

**PERSEPSI GURU TERHADAP PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI ERA DIGITAL DI SMP NEGERI 1 BERINGIN
DELI SERDANG SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NABELLA

NIM : 220201129

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/1447 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI
PERSEPSI GURU TERHADAP PENGGUNAAN
***ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) DALAM PEMBELAJARAN PAI**
DI ERA DIGITAL DI SMP NEGERI 1 BERINGIN
DELI SERDANG SUMATERA UTARA

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

Nabella

NIM : 220201129

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing,

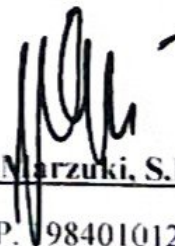
A R - R A N I R Y

Ketua Program Studi,



Dr. Mumtazul Fikri, M.A.

NIP. 198205302009011007



Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.

NIP. 198401012009011015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nabella**
NIM : 220201129
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Persepsi Guru Terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran PAI di Era Digital di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya asli.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 Juni 2026
Yang menyatakan



Nabella
NIM. 220201129

ABSTRAK

Nabella (220201129). “Persepsi Guru Terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran PAI di Era Digital di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara”. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran PAI di era digital serta mengetahui dampak penerapan AI terhadap kreativitas guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru PAI di SMP Negeri 1 Beringin. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran PAI meliputi pemahaman guru tentang AI, sikap guru terhadap penggunaan AI, serta manfaat dan kendala dalam penerapannya. Guru memandang AI sebagai teknologi yang dapat membantu memperoleh materi, menyusun perangkat pembelajaran, mengembangkan media, dan mendukung variasi pembelajaran. Namun, terdapat pula kehati-hatian terhadap penggunaan AI karena keterbatasan pemahaman teknologi dan kekhawatiran terhadap ketergantungan. Selanjutnya, dampak penerapan AI terhadap kreativitas guru PAI menunjukkan dua bentuk. Pertama, dampak positif, yaitu AI membantu guru memperoleh ide dan inspirasi, mengembangkan variasi metode dan strategi pembelajaran, serta membuat media dan bahan ajar yang lebih menarik dan inovatif. Kedua, dampak negatif, yaitu penggunaan AI secara berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan, mengurangi dorongan guru untuk mengembangkan ide secara mandiri, serta berisiko menyebabkan guru menggunakan hasil AI tanpa melakukan pemeriksaan dan penyesuaian. Dengan demikian, AI dapat menjadi alat bantu yang mendukung kreativitas guru PAI apabila digunakan secara bijak, kritis, dan tetap berada dalam kendali guru.

Kata Kunci: Persepsi Guru, *Artificial Intelligence* (AI), Kreativitas Guru PAI, Pembelajaran PAI, Era Digital.

ABSTRACT

Nabella (220201129). “Teachers’ Perceptions of the Use of *Artificial Intelligence* (AI) in Islamic Religious Education (PAI) Learning in the Digital Era at SMP Negeri 1 Beringin, Deli Serdang, North Sumatra.” Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ar-Raniry State Islamic University, Banda Aceh.

This study aims to examine teachers’ perceptions of the use of *Artificial Intelligence* (AI) in Islamic Religious Education (PAI) learning in the digital era and to determine the impact of AI implementation on the creativity of PAI teachers at SMP Negeri 1 Beringin, Deli Serdang, North Sumatra. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of the principal and PAI teachers at SMP Negeri 1 Beringin. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that teachers’ perceptions of the use of AI in PAI learning include teachers’ understanding of AI, teachers’ attitudes toward the use of AI, as well as the benefits and challenges of its implementation. Teachers perceive AI as a technology that can assist in finding learning materials, preparing instructional materials, developing learning media, and supporting learning variations. However, teachers also express concerns about the use of AI due to limited technological understanding and the potential for dependency. Furthermore, the impact of AI implementation on PAI teachers’ creativity can be seen in two forms. First, the positive impact, namely that AI helps teachers obtain new ideas and inspiration, develop variations in learning methods and strategies, and create more interesting and innovative learning media and teaching materials. Second, the negative impact, namely that excessive use of AI may lead to dependency, reduce teachers’ motivation to develop ideas independently, and create a risk of using AI-generated outputs without proper verification and adjustment. Therefore, AI can serve as a supporting tool for enhancing PAI teachers’ creativity when it is used wisely, critically, and remains under the teacher’s control.

Keywords: Teachers’ Perceptions, *Artificial Intelligence* (AI), PAI Teachers’ Creativity, Islamic Religious Education Learning, Digital Era.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas limpahan rahmat dan hidayah – Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PERSEPSI GURU TERHADAP PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN PAI DI ERA DIGITAL DI SMP NEGERI 1 BERINGIN DELI SERDANG SUMATERA UTARA”** shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Nabi Muhammad SAW. serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana (S1) prodi Pendidikan Agama Islam. Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data, keterbatasan ilmu pengetahuan penulis serta pembiayaan dan sebagainya. Namun, dengan hidayah dan inayah Allah SWT. dan berkat usaha disertai dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik-baiknya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Safrul Muluk., SAg., MA.,M.Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd., M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam. Serta Ibu Suriana, S.Pd.I., M.A., selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan selama penulis menempuh studi S1 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Mumtazul Fikri, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing penulis selama proses penulisan skripsi ini. Saran, kritik, serta arahnya yang bijaksana sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan lebih baik.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Guru Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya selama masa perkuliahan. Setiap mata kuliah dan pengalaman yang diberikan telah memberikan fondasi yang kuat bagi penulis.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara, Ibu Sumarni, S.Pd., yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah, serta kepada Guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai dan membantu dalam penelitian ini.
8. Kepada orang tua tercinta Bapak Suriadi dan Ibu Ruslina Wati, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis, dua orang yang menjadi sumber kekuatan disetiap langkah penulis, dua orang yang selalu mengusahakan anak perempuannya ini untuk bisa menempuh pendidikan setinggi-tingginya meski mereka tidak pernah merasakannya. Terima kasih kepada bapak dan mamak yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, nasehat, dan selalu mendoakan disetiap langkah penulis, serta terima kasih yang tak terhingga atas materi yang selalu diusahakan untuk kebutuhan penulis. Semoga ini menjadi ladang rezeki yang tak terhingga dan menjadi langkah untuk membuat bapak dan mamak bahagia.
9. Kakak laki-laki dan adik laki-laki penulis, Aldi Amanda dan Egi Fadillah yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok adik yang tumbuh lebih baik dari kakaknya dan menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh positif, baik dalam bidang akademik

maupun non-akademik, serta berusaha menjadi panutannya di masa yang akan datang kelak.

10. Teruntuk diri sendiri, Nabella. Terima kasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah maupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Ternyata dengan adanya permasalahan yang muncul di kehidupan penulis pada saat proses penyusunan skripsi memberikan cukup motivasi untuk mengerti apa itu pengalaman, pendewasaan, sabar dan menerima arti kehilangan sebagai bentuk proses penempaan menghadapi dinamika hidup.
11. Terakhir kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Dimas Febriansyah. Terima kasih telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Terima kasih karena selalu ada dan tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan serta bantuan baik itu materil maupun moril kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Banda Aceh, 11 Juni 2026

Penulis

Nabella

NIM. 220201129

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional.....	5
F. Kajian Terdahulu	6
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Persepsi Guru.....	13
1. Pengertian Persepsi	13
2. Pengertian Guru	16
B. <i>Artificial Intelligence</i> (AI).....	18
1. Pengertian dan Konsep Dasar <i>Artificial Intelligence</i> (AI)	18
2. Karakteristik dan Prinsip Kerja <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dalam Pendidikan.....	20
3. Manfaat <i>Artificial Intelligence</i> (AI) Bagi Guru	21
4. Tantangan dan Etika Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dalam Pendidikan.....	23
5. Relevansi <i>Artificial Intelligence</i> (AI) Dengan Pembelajaran PAI di Era Digital.....	24
C. Pembelajaran PAI di Era Digital	26
1. Pengertian Pembelajaran PAI di Era Digital	26
2. Karakteristik Pembelajaran PAI di Era Digital	27
3. Peran Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	33

D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	36
F. Uji Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Data	41
1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara	41
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara	42
3. Sarana dan Prasarana	42
B. Analisis Data	43
1. Pemahaman Guru tentang <i>Artificial Intelligence</i> (AI)	44
2. Sikap Guru terhadap Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> (AI)	47
3. Manfaat Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> (AI)	49
4. Kendala Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> (AI)	50
5. Dampak Positif <i>Artificial Intelligence</i> (AI) terhadap Kreativitas Guru PAI	52
6. Dampak Negatif <i>Artificial Intelligence</i> (AI) terhadap Kreativitas Guru PAI	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
1. Persepsi Guru Terhadap Penggunaan AI dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara	57
2. Dampak AI Terhadap Kreativitas Guru PAI di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara	59
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	73
BIODATA PENULIS	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : SK Pembimbing	75
Lampiran II : Surat Penelitian dari FTK UIN Ar-Raniry	76
Lampiran III : Surat telah Melakukan Penelitian	77
Lampiran IV : Instrumen Wawancara	78
Lampiran V : Dokumentasi	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alat bantu pembelajaran semakin penting di era modern. Kemajuan di era modern ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang berlipat-lipat, teknologi semakin canggih, perubahan nilai-nilai pribadi dan sosial, mampu menerima dan menghasilkan inovasi baru, dan kemampuan masyarakat untuk berpikir rasional.¹ Contoh alat bantu di era modern adalah *Artificial Intelligence* atau Kecerdasan Buatan.

Artificial Intelligence sendiri merupakan kecerdasan buatan yang menjadi salah satu bagian dari ilmu komputer atau computer science yang dilakukan guna menciptakan komputer yang memiliki kemampuan dalam melakukan pekerjaan selayaknya dan sebaik manusia. *Artificial Intelligence* dalam aspek pendidikan dapat membantu untuk meningkatkan kualitas pendidikan, hal tersebut karena kecerdasan buatan telah diprogram untuk dapat mempermudah pekerjaan dan tugas guru, salah satunya pada saat mengajar, selain itu AI juga dapat membantu guru dalam menyusun bahan ajar, merancang soal dan membuat media pembelajaran.² Dengan demikian, melalui penggunaan *Artificial Intelligence* secara sadar guru telah meningkatkan kreativitasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pada bidang pendidikan, tidak terdapat pengkhususan penggunaan teknologi sebagai bentuk kreativitas guru dalam satu mata pelajaran tertentu. Hal tersebut karena pada dasarnya teknologi digunakan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, sehingga dapat diterapkan pada semua

¹ Marsha Nur Amala, Annisa Putri Ramadhani, F.I.F. (2024). "Peran Penting Pendidikan Islam di Era Modern," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(1), hlm. 32-36.

² Fauzi Maarij Mutaqin et al., "Efektivitas Artificial Intelligence (AI) dalam Mengajar," *Jurnal Pendidikan: Seroja* 2, no 1 (2023): hlm. 128–138.

mata pelajaran tidak terkecuali Pendidikan Agama Islam.³ Teknologi pada pendidikan dapat menjadi salah satu dukungan terbesar dalam mendukung kemampuan siswa memahami materi Pendidikan Agama Islam. Mengingat bahwa siswa pada mata pelajaran tersebut tidak hanya berfokus pada menghafal akan tetapi memahami substansi dari setiap materi.⁴

Persepsi guru terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan integrasi teknologi di sekolah. Persepsi merupakan proses internal yang melibatkan penilaian, pemahaman, dan interpretasi individu terhadap suatu objek atau fenomena tertentu. Dalam konteks pendidikan, persepsi guru terhadap AI dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pengalaman penggunaan teknologi, serta kesiapan dalam menghadapi transformasi digital. Guru yang memiliki pemahaman yang baik mengenai AI cenderung memandang teknologi tersebut sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.⁵

Sebagian guru memandang *Artificial Intelligence* (AI) sebagai inovasi yang mampu membantu dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pembuatan media interaktif, hingga evaluasi hasil belajar secara lebih efisien. Kehadiran AI dinilai dapat mengurangi beban administratif guru serta memberikan kesempatan untuk lebih fokus pada pembinaan karakter dan pendampingan siswa. Namun demikian, terdapat pula guru yang memiliki persepsi kurang positif akibat keterbatasan literasi digital, minimnya pelatihan, serta kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi secara berlebihan dapat mengurangi interaksi langsung antara guru dan peserta didik.⁶

Perbedaan persepsi tersebut menunjukkan bahwa penerimaan guru

³ Salsabila et al., "Pemanfaatan Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam," *Al-Qadry: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*, no.3 (2023), hlm. 260.

⁴ Shinta Sri Pillawaty et al., "*Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*," Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNINDA Gontor 1 (2023), hlm. 385-86.

⁵ Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 45.

⁶ Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.

terhadap AI sangat dipengaruhi oleh kesiapan kompetensi digital dan dukungan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan menjadi langkah strategis agar persepsi terhadap AI lebih konstruktif dan adaptif. Dengan persepsi yang positif dan pemahaman yang memadai, guru tidak hanya mampu memanfaatkan AI sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana inovasi pembelajaran yang tetap selaras dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di era digital.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara, terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran, di antaranya sebagai berikut; *Pertama*, masih terdapat sebagian guru yang belum memahami secara optimal penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran, baik dari segi konsep, fungsi, maupun pengaplikasiannya dalam penyusunan perangkat ajar. *Kedua*, pihak sekolah membatasi penggunaan gadget di lingkungan sekolah sebagai upaya menjaga kedisiplinan siswa, sehingga pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran belum dapat diterapkan secara maksimal dan terintegrasi. *Ketiga*, ketersediaan pelatihan atau pendampingan terkait penggunaan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) bagi guru masih terbatas, sehingga kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas berbasis digital belum merata. *Keempat*, adanya perbedaan persepsi di kalangan guru terhadap penggunaan *Artificial Intelligence*, di mana sebagian guru memandang AI sebagai inovasi yang membantu pembelajaran, sementara sebagian lainnya masih merasa ragu terhadap dampaknya, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan nilai-nilai spiritual dan pembentukan karakter. *Kelima*, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Beringin telah memanfaatkan AI seperti *ChatGPT*, *Canva AI*, dan *Quizzi*.⁸

⁷ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 198.

⁸ Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu M, selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang, tanggal 16 November 2025.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Guru Terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran PAI di Era Digital di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara.”** Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi guru terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI), serta dampak penerapan tersebut terhadap meningkatnya kreativitas guru Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi guru terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran PAI di era digital di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara?
2. Bagaimana dampak penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap kreativitas guru mata pelajaran PAI di era digital di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi guru terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran PAI di era digital di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap kreativitas guru mata Pelajaran PAI di era digital di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka harapan penulis melalui hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam aspek teoritis maupun praktis, di antaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam ranah pendidikan serta menjadi rujukan atau referensi

baru mengenai pemanfaatan *Artificial Intelligence* untuk meningkatkan kreativitas guru pada mata pelajaran PAI di era digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung dalam meningkatkan kreativitas guru pada proses pembelajaran dengan memanfaatkan *Artificial Intelligence* dalam perencanaan, pengembangan materi, maupun evaluasi dalam pembelajaran PAI.

b. Bagi Siswa

Melalui adanya penelitian ini, siswa dapat merasakan pengalaman pembelajaran yang variatif sekaligus menyenangkan melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence* oleh guru dalam pembelajaran PAI.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menjadi bahan masukan untuk pengembangan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence* yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti terkait pemanfaatan *Artificial Intelligence* yang dapat membantu meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran PAI.

E. Definisi Operasional

1. Persepsi Guru

Persepsi guru adalah pandangan subjektif yang dimiliki oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara mengenai penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* dalam proses pembelajaran. Persepsi ini melibatkan :

a. Pengetahuan Guru

Tingkat pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi *Artificial Intelligence* dalam pendidikan.

b. Pengalaman Penggunaan *Artificial Intelligence*

Bagaimana guru menilai pengalaman mereka menggunakan teknologi *Artificial Intelligence* dalam mengajar.

2. *Artificial Intelligence* (AI)

Artificial Intelligence adalah teknologi kecerdasan buatan yang digunakan dalam pendidikan untuk membantu tugas guru, seperti penyusunan materi, pengelolaan kelas, evaluasi belajar, dan pemberian umpan balik kepada siswa. Dalam konteks penelitian ini, AI mencakup alat, aplikasi, atau sistem digital yang digunakan guru PAI untuk mendukung proses pembelajaran.⁹

3. Pembelajaran PAI di Era Digital

Era digital merujuk pada zaman di mana teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat dan berperan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks pembelajaran PAI di era digital mengacu pada kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dengan bantuan teknologi informasi, termasuk perangkat lunak berbasis AI. Fokusnya adalah pada integrasi digitalisasi ke dalam metode, media, dan evaluasi pembelajaran.¹⁰

F. Kajian Terdahulu

Untuk mendukung dan memperkuat proses penelitian, penulis mencari dan menggunakan literatur dari sejumlah penelitian terdahulu yang relevan. Berikut beberapa temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yang dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Sudirman, Intan Kumalasari, Taufiq Hidayat Siregar, Susrianingsih, dan Leli Hasanah Lubis, 2025. Melakukan penelitian berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Proses Pembelajaran.” Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi

⁹ Suyanto, *Artificial Intelligence: Searching, Reasoning, Planning dan Learning* (Bandung: Informatika, 2014), hlm. 2-5.

¹⁰ Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Teori dan Aplikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 45.

guru PAI terhadap implementasi Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran dengan fokus pada literasi AI, kebutuhan pelatihan, hambatan persepsi, serta sikap guru terhadap penggunaan AI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki persepsi positif terhadap penggunaan AI karena mampu membantu penyusunan perangkat pembelajaran, meningkatkan efisiensi kerja, dan mendukung inovasi pembelajaran. Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan literasi AI, kurangnya pelatihan, serta kekhawatiran terhadap penyalahgunaan AI dalam proses pembelajaran.¹¹

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada pendekatan dan fokus penelitian. Penelitian Sudirman dkk. menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur persepsi guru PAI terhadap implementasi AI secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam persepsi guru PAI terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara serta dampaknya terhadap kreativitas guru.

2. Ria Amalia dan Roni Amrullah (2025) melakukan penelitian berjudul “Persepsi dan Pengalaman Guru dalam Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) untuk Mendukung Pembelajaran”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan persepsi dan pengalaman guru dalam memanfaatkan AI sebagai pendukung pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memandang AI sebagai teknologi yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, membantu penyusunan materi, dan menghemat waktu dalam menyelesaikan administrasi pembelajaran. Akan tetapi, guru juga mengungkapkan adanya tantangan berupa keterbatasan kompetensi digital, perlunya pelatihan, serta

¹¹ Sudirman, Intan Kumalasari, Taufiq Hidayat Siregar, Susrianingsih, dan Leli Hasanah Lubis, “Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Proses Pembelajaran,” *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, Vol. 9, No. 1 (2025).

pentingnya melakukan verifikasi terhadap hasil yang diberikan AI sebelum digunakan dalam pembelajaran.¹²

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada objek penelitian. Penelitian Ria Amalia dan Roni Amrullah berfokus pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, penelitian penulis juga mengkaji bagaimana persepsi guru terhadap penggunaan AI berpengaruh terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran PAI.

3. Tri Anasari, Gustina Anugerahwati Soekarno, Harsono, dan Utama, 2025. Jurnal dengan judul *“Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran: Studi Situs Sekolah Menengah Pertama.”* Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus (studi situs). Subjek penelitian berjumlah 13 guru SMP di Kabupaten Sragen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki persepsi positif terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran karena dinilai mampu meningkatkan interaktivitas, motivasi belajar siswa, serta efisiensi administrasi pembelajaran. Namun, terdapat pula persepsi negatif terutama dari guru senior yang mengalami kendala teknis dan keterbatasan kompetensi digital.¹³

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada fokus dan objek kajian. Penelitian Tri Anasari dkk. membahas persepsi guru terhadap penggunaan teknologi secara umum dalam pembelajaran di SMP, sedangkan penelitian yang akan

¹² Ria Amalia dan Roni Amrullah, “Persepsi dan Pengalaman Guru dalam Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) untuk Mendukung Pembelajaran,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 11, No. 2 (2025).

¹³ Tri Anasari, Gustina Anugerahwati Soekarno, Harsono, dan Utama, “Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran: Studi Situs Sekolah Menengah Pertama,” *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, Vol. 4, No. 4 (2025), 7036–7043,

dilakukan penulis berfokus secara khusus pada persepsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara. Selain itu, penelitian ini juga menelaah dampak penggunaan AI terhadap kreativitas guru PAI, yang tidak dibahas secara spesifik dalam penelitian tersebut.

4. Chris M. A. Ulnang, Maria M. B. Sogen, dan Diana Y. A. Fallo (2025) melakukan penelitian berjudul “Analisis Persepsi Guru terhadap Implementasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran Informatika”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis persepsi guru terhadap implementasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Informatika di SMA Negeri 7 Kupang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap penggunaan AI karena mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, mempermudah penyusunan materi, serta membantu guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan berupa keterbatasan kompetensi digital, kurangnya pelatihan, dan perlunya kebijakan sekolah dalam mengatur penggunaan AI secara bertanggung jawab.¹⁴

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada objek dan fokus penelitian. Penelitian Chris M. A. Ulnang dkk. berfokus pada persepsi guru Informatika terhadap implementasi AI di tingkat SMA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada persepsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara serta dampaknya terhadap kreativitas guru.

¹⁴ Chris M. A. Ulnang, Maria M. B. Sogen, dan Diana Y. A. Fallo, “Analisis Persepsi Guru terhadap Implementasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran Informatika”, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 11, No. 2 (2025).

5. Safika, Oskar Hutagaluh, dan Bayu, 2025, dengan judul “*Penggunaan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di SMP Negeri 7 Sambas Tahun Ajaran 2025/2026.*” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta menggunakan triangulasi sumber dan member check untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Sambas memiliki pengalaman dan persepsi yang positif terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran. Guru memanfaatkan berbagai aplikasi berbasis AI seperti ChatGPT, Quizizz AI, dan Google Form AI Plugin untuk memperkaya materi ajar, mempermudah penyusunan soal, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Implementasi AI meliputi penyusunan materi digital, pembuatan soal interaktif, evaluasi daring, dan pengayaan materi berbasis platform digital. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan kompetensi teknologi guru, minimnya pelatihan, keterbatasan infrastruktur sekolah, serta kekhawatiran berkurangnya kualitas interaksi spiritual antara guru dan siswa.¹⁵
- Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada fokus kajian. Penelitian Safika dkk. lebih menekankan pada pengalaman dan implementasi penggunaan AI dalam pembelajaran PAI melalui studi kasus di SMP Negeri 7 Sambas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada persepsi guru terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara serta dampaknya terhadap kreativitas guru. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya

¹⁵ Safika, Oskar Hutagaluh, dan Bayu, “Penggunaan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) ADIBA: *Journal of Education*, Vol. 5, No. 1 (Oktober 2025), hlm. 50–56.

melihat bentuk implementasi, tetapi juga menelaah secara lebih spesifik aspek persepsi dan pengaruhnya terhadap kreativitas guru PAI.

6. M. Ishom Fahmi Ayatillah, Wiwin Luqna Hunaida, dan Abd. Muqit, 2024, dengan judul *“Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Kota Surabaya.”* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode field research. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI di SMP Negeri 22 Kota Surabaya untuk mengetahui pengalaman, persepsi, serta tantangan dalam menerapkan perangkat pembelajaran berbasis AI. Teknik analisis data menggunakan analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pengembangan perangkat pembelajaran PAI memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran. AI dimanfaatkan untuk menyusun modul ajar, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran interaktif, serta asesmen pembelajaran. Kehadiran AI membantu guru dalam menyediakan perangkat ajar yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan kendala utama berupa keterbatasan literasi digital guru serta kurangnya kesiapan dalam menghadapi perkembangan teknologi. Oleh karena itu, penelitian tersebut merekomendasikan adanya pelatihan terstruktur serta pembentukan komunitas guru sebagai sarana berbagi pengalaman dalam implementasi AI.¹⁶ Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada fokus kajian. Penelitian M. Ishom Fahmi Ayatillah dkk. lebih menekankan pada penggunaan AI dalam pengembangan perangkat pembelajaran PAI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada persepsi guru terhadap penggunaan

¹⁶ M. Ishom Fahmi Ayatillah, Wiwin Luqna Hunaida, dan Abd. Muqit, “Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Kota Surabaya,” Ar Rusyd: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2 (2024), hlm. 86–95,

Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran PAI serta dampaknya terhadap kreativitas guru di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menelaah aspek pengembangan perangkat ajar, tetapi juga mengkaji bagaimana persepsi guru memengaruhi kreativitas dalam proses pembelajaran.

7. Murniyetti, Rini Rahman, Indah Muliati, dan Waway Qodratulloh S., 2024, dengan judul *“Respon Guru terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus di Kota Padang).”* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memberikan respon positif terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran karena dinilai membantu dalam penyusunan materi, pembuatan soal evaluasi, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan berupa keterbatasan kompetensi digital guru serta kekhawatiran terhadap potensi penyalahgunaan teknologi oleh siswa.¹⁷

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada fokus kajian. Penelitian Murniyetti dkk. lebih menekankan pada respon guru terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara umum di tingkat SMP, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada persepsi guru terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara serta dampaknya terhadap kreativitas guru. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji respon atau tanggapan guru, tetapi juga menelaah lebih jauh pengaruh persepsi tersebut terhadap kreativitas dalam proses pembelajaran.

¹⁷ Murniyetti, Rini Rahman, Indah Muliati, dan Waway Qodratulloh S., “Respon Guru terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus di Kota Padang),” *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2024), hlm. 123–130.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi Guru

1. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi adalah reaksi (penerimaan) langsung terhadap sesuatu. Proses dimana seseorang menggunakan panca inderanya untuk mengetahui beberapa hal. Persepsi dimulai dengan penginderaan, dimana seseorang menerima stimulus melalui alat inderanya, lalu stimulus terus berlanjut ke tahap berikutnya yaitu proses persepsi. Persepsi juga dapat dipahami sebagai sistem pengorganisasian terhadap stimulus yang diterima oleh indera manusia sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan bermakna, serta merupakan respon yang terintegrasi dalam diri seseorang.¹⁸

Menurut Bimo Walgito, persepsi merupakan suatu proses yang diawali dengan penginderaan, yaitu diterimanya stimulus oleh alat indera, kemudian stimulus tersebut diteruskan ke otak untuk diorganisasikan, diinterpretasikan, dan diberi makna sehingga individu memperoleh pemahaman terhadap objek yang dipersepsikan.¹⁹ Selanjutnya, Sarlito Wirawan Sarwono menjelaskan bahwa persepsi merupakan kemampuan seseorang dalam mengorganisasikan hasil pengamatan sehingga individu mampu mengenali, memahami, dan memberi makna terhadap objek atau peristiwa yang dialaminya.²⁰ Slameto juga mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses masuknya informasi melalui alat indera yang kemudian diolah menjadi

¹⁸ Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Penerbit Aksara Timur, 2018), hlm. 79-80.

¹⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 87-90.

²⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 86-88.

suatu pemahaman yang dipengaruhi oleh pengalaman, perhatian, kebutuhan, dan minat individu.²¹

Persepsi merupakan kemampuan manusia dalam membedakan dan mengelompokkan, kemudian memusatkan pikiran mereka pada sesuatu, dan selanjutnya mereka menginterpretasikan hal tersebut. Proses Persepsi terjadi ketika seseorang menerima stimulus dari lingkungannya, stimulus tersebut kemudian diterima melalui panca Indera dan diproses oleh otak melalui proses berpikir sehingga membentuk suatu pemahaman.²²

Persepsi dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

- 1) *External Perception* adalah persepsi yang timbul akibat adanya stimulus yang berasal dari luar diri individu
- 2) *Self Perception* yaitu persepsi yang objek utamanya adalah diri sendiri karena persepsi ini timbul akibat adanya stimulus yang muncul dari diri sendiri.²³

Bimo Walgito menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi diantaranya:

- 1) Faktor objek yang dipersepsi, sebagian besar stimulus yang ditangkap oleh alat indera atau reseptor berasal dari luar individu yang mana terjadi akibat adanya objek tertentu
- 2) Faktor alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf, alat indera merupakan bagian penting dalam persepsi seseorang karena alat indera inilah yang menerima stimulus. Setelah diterima oleh alat indera atau reseptor kemudian stimulus diteruskan ke pusat susunan saraf melalui saraf sensoris sehingga ketiga bagian tersebut saling berhubungan
- 3) Faktor perhatian, perhatian dapat dikatakan sebagai pusat konsentrasi dari seluruh aktivitas individu terhadap sebuah objek. Dengan

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 102–104.

²² Alizamar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 15-16.

²³ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2004), hlm. 94

demikian perhatian dapat dikatakan sebagai langkah awal dari persepsi.²⁴

Pada dasarnya persepsi merupakan kesan individu yang diperoleh melalui panca inderanya, kemudian kesan tersebut dianalisis dan dievaluasi sehingga menjadi sesuatu yang bermakna. Menurut pendapat Robbins (2003) yang dikutip oleh Sinaga menyatakan bahwa terdapat 2 macam indikator persepsi yaitu :

- 1) Penerimaan. Proses penerimaan dapat dikatakan sebagai tahapan fisiologis pada indikator terjadinya persepsi karena dilakukan oleh indera dengan menerima stimulus dari luar individu.
- 2) Evaluasi. Proses evaluasi oleh individu dilakukan setelah stimulus diterima oleh indera. Evaluasi ini bersifat sangat objektif sehingga setiap individu memiliki penilaian yang berbeda dengan individu lainnya.²⁵

Berkaitan dengan makna persepsi itu sendiri, terdapat beberapa hal yang menjadi prinsip persepsi, diantaranya adalah:

- 1) Persepsi itu bersifat relatif bukan absolut. Hal ini didasarkan pada pengalaman sebelumnya sehingga akan menciptakan gambaran unik terhadap suatu obyek
- 2) Persepsi itu selektif. Stimulus yang diterima didasarkan pada konsentrasi perhatian, pengalaman, dan arah kecenderungan persepsi.
- 3) Persepsi itu mempunyai tatanan. Artinya stimulus yang diterima oleh individu berbentuk kelompok-kelompok atau saling berhubungan untuk memperjelas persepsi.
- 4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan keisapan. Kedua hal tersebut mempengaruhi individu dalam pemilihan pesan yang akan diinterpretasikan.

²⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 101.

²⁵ Lia Rosa Veronika Sinaga, dkk, *Pendidikan dan Ilmu Perilaku*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 56.

- 5) Persepsi antar individu berbeda beda. Hal ini tidak terlepas dari perbedaan sikap dan motivasi antar individu.

Dari berbagai pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah cara seseorang melihat terhadap sesuatu yang terjadi baik itu diri sendiri, orang lain, maupun kejadian-kejadian dalam lingkungannya berdasarkan sudut pandang mereka sendiri yang diperoleh menggunakan alat inderanya. Dengan demikian, persepsi tidak hanya berkaitan dengan proses menerima informasi, tetapi juga mempengaruhi cara individu dalam mengambil keputusan dan bertindak terhadap suatu objek. Dalam konteks pendidikan, persepsi guru terhadap suatu inovasi seperti *Artificial Intelligence* (AI) akan menentukan sejauh mana teknologi tersebut dapat diterima dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Persepsi yang positif akan mendorong sikap terbuka terhadap perubahan, sedangkan persepsi negatif dapat menjadi hambatan dalam penerapan teknologi di kelas.

2. Pengertian Guru

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen secara tegas menyatakan bahwa guru adalah seorang profesional pendidikan yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik pada semua jenjang pendidikan formal, mulai dari anak usia dini hingga pendidikan menengah.²⁶ Di dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal baru didengar. Pandangan tradisional menempatkan guru sebagai figur yang sangat dihormati dan dijadikan teladan. Setiap ucapan dan tindakan guru akan dianggap sebagai kebenaran yang mutlak dan patut ditiru oleh masyarakat.²⁷

²⁶ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan: Perspektif Sains Dan Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 2.

²⁷ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Vol. 12, No. 2 (2019), hlm. 118.

Guru professional menurut para ahli ialah semua orang yang memiliki kewenangan serta tanggung jawab atas pendidikan anak didiknya, baik secara individu maupun berkelompok, baik di dalam maupun di luar sekolah.²⁸ Selain itu guru tidak hanya berperan sebagai pengajar materi akademik, tetapi juga sebagai pendidik karakter yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial pada peserta didik. Untuk melaksanakan tugas mulia ini guru dituntut memiliki wawasan yang luas dan mendalam.²⁹

Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Anwar, dalam kependidikan Agama Islam, terdapat beberapa istilah guru diantaranya :

- 1) *Ustadz* adalah seseorang yang memiliki komitmen dan jiwa profesionalita yang tinggi terhadap apa yang sudah menjadi pekerjaan dan tanggungjawabnya.
- 2) *Mu'allim*, seorang guru harus menguasai dan mampu mempraktikkan ilmu pengetahuan yang diajarkan serta mampu menjelaskan kepada peserta didik terkait ilmu tersebut dan mendorong pesertadidik untuk turut mempraktekkannya.
- 3) *Murabbi'*, seorang guru harus mampu mendidik dan mendorong peserta didik untuk berkreasi serta mengarahkan peserta didik agar hasil kreasi tersebut tidak menimbulkan keburukan untuknya, maupun orang lain.
- 4) *Mursyid*, seorang guru memiliki tugas untuk menjadi teladan, role model yang baik bagi peserta didik. Selain itu guru juga harus bisa menjadi konsultan bagi peserta didik yang mengalami kebingungan terhadap suatu hal.
- 5) *Mudarris*, seorang guru memiliki tugas untuk untuk mencerdaskan peserta didik serta melatih keterampilannya sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki.

²⁸ Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis* (AURA (CV. Anugrah Utama Raharja), 2019).

²⁹ Fuad Fahrudin dan Mariyah Ulfah, "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Vol. 2, No. 6 (2023), hlm. 1305.

- 6) *Mu'addib*, seorang guru harus mengarahkan peserta didik untuk turut serta membangun peradaban yang berkualitas pada masa yang akan datang serta bertanggung jawab didalamnya.³⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik yang berperan penting dalam suatu proses belajar mengajar, dan juga guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, karena mereka memiliki tanggung jawab yaitu membimbing dan mendidik siswa untuk mewujudkan hasil dari tujuan pembelajaran tersebut dengan hasil yang optimal. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki berbagai kemampuan serta usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan peserta didik. Seiring dengan perkembangan teknologi di era digital, peran guru juga mengalami transformasi. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang efektif.³¹

B. Artificial Intelligence (AI)

1. Pengertian dan Konsep Dasar Artificial Intelligence (AI)

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan merupakan cabang ilmu komputer yang dirancang untuk mengembangkan sistem yang mampu meniru kemampuan intelektual manusia, seperti berpikir, belajar, memahami bahasa, mengenali pola, dan mengambil keputusan.³² AI bekerja melalui algoritma yang memungkinkan sistem memproses data dalam jumlah besar (*big data*), kemudian menghasilkan respons atau rekomendasi berdasarkan pola yang ditemukan.

Menurut John McCarthy, *Artificial Intelligence* merupakan ilmu dan rekayasa yang berfokus pada pembuatan mesin yang cerdas, terutama program komputer yang mampu melakukan tugas yang biasanya

³⁰ Shabri Sholeh Anwar, *Quality Student of Muslim Achievement Kualitas Anak Didik dalam Islam*, Yayasan Do'a Para Wali, hlm. 54-55.

³¹ Ahmad Rizki, "Peran Guru di Era Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, 2023, hlm. 67-74.

³² Hasan, Muhammad, "Artificial Intelligence dalam Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 2025, hlm. 9.

membutuhkan kecerdasan manusia. Konsep ini menunjukkan bahwa AI dirancang agar sistem komputer dapat meniru proses berpikir manusia dalam memecahkan suatu permasalahan.³³

Selanjutnya menurut Stuart Russell dan Peter Norvig, *Artificial Intelligence* adalah cabang ilmu komputer yang mempelajari bagaimana menciptakan agen cerdas (intelligent agents), yaitu sistem yang mampu menerima informasi dari lingkungannya, memproses informasi tersebut, dan kemudian mengambil tindakan secara rasional untuk mencapai tujuan tertentu.³⁴

Sementara itu, Nils J. Nilsson menjelaskan bahwa *Artificial Intelligence* merupakan aktivitas yang bertujuan untuk membuat komputer mampu melakukan fungsi-fungsi yang biasanya berkaitan dengan kecerdasan manusia, seperti belajar, memahami bahasa, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.³⁵

Dalam konteks pendidikan Indonesia, AI dipahami sebagai teknologi yang mendukung proses pembelajaran melalui sistem cerdas yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.³⁶ Artinya, AI tidak hanya berfungsi sebagai alat digital biasa, tetapi sebagai sistem yang memiliki kemampuan analitik dan prediktif untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Perkembangan AI semakin pesat seiring dengan transformasi digital di sektor pendidikan, terutama sejak meningkatnya penggunaan pembelajaran daring dan platform digital di sekolah. Teknologi AI kini mulai digunakan dalam berbagai bentuk, seperti sistem rekomendasi

³³ John McCarthy, "What is Artificial Intelligence?" Stanford University, 2007, diakses dalam berbagai kajian AI modern.

³⁴ Stuart Russell dan Peter Norvig, *Artificial Intelligence: A Modern Approach*, 4th ed. (New Jersey: Pearson Education, 2021), hlm. 4.

³⁵ Nils J. Nilsson, *The Quest for Artificial Intelligence* (Cambridge: Cambridge University Press, 2019), hlm. 13.

³⁶ Wulandari, Fitri. *Transformasi Digital dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2024), hlm. 82.

materi, koreksi otomatis, chatbot edukatif, hingga analisis performa belajar siswa.

Dari berbagai pengertian dan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) merupakan teknologi kecerdasan buatan yang dirancang untuk meniru kemampuan berpikir manusia melalui proses analisis data, pengenalan pola, serta pengambilan keputusan secara otomatis. Dalam bidang pendidikan, AI berfungsi sebagai sistem pendukung pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan efisien dalam membantu proses perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Dalam perkembangan terkini, *Artificial Intelligence* tidak hanya digunakan dalam bidang industri, tetapi juga telah merambah dunia pendidikan sebagai alat bantu pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa AI memiliki potensi besar dalam mendukung transformasi pendidikan di era digital.

2. Karakteristik dan Prinsip Kerja *Artificial Intelligence* AI dalam Pendidikan

Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari teknologi pembelajaran konvensional.

1) *Adaptive Learning* (Pembelajaran Adaptif)

AI mampu menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan kemampuan dan kecepatan belajar siswa. Sistem akan menganalisis jawaban siswa dan secara otomatis menyesuaikan tingkat kesulitan materi berikutnya.³⁷ Hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan individu.

2) *Learning Analytics*

AI memiliki kemampuan menganalisis data pembelajaran secara sistematis. Data seperti hasil ujian, waktu pengerjaan tugas, dan pola

³⁷ Putra, Andika, "Implementasi Adaptif Learning Berbasis AI," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2023, hlm. 44.

kesalahan dapat diproses untuk memberikan rekomendasi pembelajaran yang lebih tepat.³⁸ Guru dapat menggunakan data tersebut untuk menentukan strategi intervensi yang sesuai.

3) Otomatisasi Administratif

AI dapat membantu guru dalam proses penilaian, pengolahan nilai, hingga penyusunan laporan pembelajaran secara otomatis.³⁹ Dengan demikian, beban administratif guru menjadi lebih ringan dan waktu dapat difokuskan pada pengembangan kualitas interaksi pembelajaran.

4) Interaktivitas dan Responsivitas

Chatbot berbasis AI dapat menjawab pertanyaan siswa secara cepat dan interaktif.⁴⁰ Hal ini meningkatkan akses belajar siswa di luar jam pelajaran formal.

Karakteristik *Artificial Intelligence* yang adaptif dan responsif menjadikannya sebagai teknologi yang mampu mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan kemampuan analisis data yang dimiliki, AI dapat membantu guru dalam memahami kebutuhan belajar siswa secara lebih mendalam sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.⁴¹

3. Manfaat *Artificial Intelligence* (AI) Bagi Guru

Bagi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, AI memberikan manfaat profesional diantaranya sebagai berikut :

1) Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran

AI dapat membantu guru memperoleh ide penyusunan materi, contoh soal, hingga variasi metode pembelajaran yang lebih inovatif.⁴² Guru

³⁸ Sari, Triana Lestari, "Learning Analytics dalam Pendidikan Indonesia," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2024, hlm. 61.

³⁹ Rahman, Fadli, "Otomatisasi Penilaian Menggunakan Artificial Intelligence," *Jurnal Pendidikan Digital*, 2022, hlm. 27.

⁴⁰ Nugroho, Riko, "Chatbot Edukasi sebagai Inovasi Pembelajaran Digital," *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 2023, hlm. 19.

⁴¹ Lilis Suryani, "Karakteristik Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Digital," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, 2023, hlm. 55–63.

⁴² Lestari, Wulandari, "Peran AI dalam Meningkatkan Kreativitas Guru," *Jurnal Inovasi*

dapat memanfaatkan AI sebagai sumber inspirasi untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik.

2) Efisiensi Waktu dan Tenaga

Dengan adanya otomatisasi penilaian dan penyusunan administrasi, guru dapat menghemat waktu dan energi.⁴³ Waktu yang tersedia dapat dialihkan untuk pembinaan karakter dan pendampingan spiritual siswa.

3) Personalisasi Pembelajaran

AI membantu guru memahami kebutuhan individual siswa melalui analisis data belajar.⁴⁴ Hal ini sangat penting dalam pembelajaran PAI yang menekankan pemahaman nilai dan pembentukan karakter.

4) Dukungan Pengembangan Profesional

Penggunaan AI juga mendorong guru untuk meningkatkan literasi digital dan kompetensi teknologi mereka sebagai bagian dari profesionalisme guru abad ke-21.⁴⁵

Selain itu, pemanfaatan *Artificial Intelligence* juga dapat membantu guru dalam meningkatkan efisiensi kerja serta kreativitas dalam mengembangkan pembelajaran. Dengan bantuan AI, guru dapat lebih mudah mengakses berbagai sumber belajar, menyusun materi, serta menciptakan inovasi pembelajaran yang menarik bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa AI dapat menjadi alat pendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru di era digital.⁴⁶

Pendidikan, 2024, hlm. 73.

⁴³ Zainuddin, Fajar, *Kompetensi Digital Guru di Era Transformasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), hlm. 56.

⁴⁴ Aminah, Nurul. "Personalisasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, hlm. 34.

⁴⁵ Nurhayati, Rini. "Pengembangan Profesional Guru di Era Digital," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2025, hlm. 41.

⁴⁶ Sari Dewi, "Pemanfaatan AI untuk Meningkatkan Kreativitas Guru," *Jurnal Pendidikan Digital*, Vol. 4, No. 2, 2024, hlm. 101–109.

4. Tantangan dan Etika Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pendidikan

Walaupun memiliki banyak manfaat, penggunaan AI juga menghadapi sejumlah tantangan, diantaranya sebagai berikut :

1) Keterbatasan Kompetensi Digital Guru

Tidak semua guru memiliki kemampuan literasi digital yang memadai.⁴⁷ Kurangnya pelatihan dapat menyebabkan penggunaan AI tidak optimal.

2) Ketergantungan Teknologi

Penggunaan AI yang berlebihan berpotensi mengurangi interaksi langsung antara guru dan siswa. Padahal dalam pembelajaran PAI, keteladanan dan interaksi personal sangat penting.

3) Validasi dan Etika Konten

Dalam pembelajaran agama, penggunaan AI harus diawasi agar konten yang dihasilkan tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam dan sumber yang otoritatif.⁴⁸ Guru tetap harus melakukan verifikasi terhadap materi yang dihasilkan oleh sistem AI.

Oleh karena itu, penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pendidikan perlu disertai dengan pengawasan yang baik serta pemahaman etika digital. Guru harus mampu memilah informasi yang dihasilkan oleh AI agar tetap sesuai dengan nilai-nilai pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PAI yang menekankan aspek moral dan spiritual.⁴⁹

⁴⁷ Prasetyo, Agus, “Literasi Digital Guru Sekolah Menengah,” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2023, hlm. 52.

⁴⁸ Supriyadi, Ahmad. “Etika Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2025, hlm. 41.

⁴⁹ M. Yusuf, “Etika Penggunaan Teknologi Digital dalam Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 33–41.

5. Relevansi *Artificial Intelligence* (AI) dengan Pembelajaran PAI di Era Digital

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang berkembang pesat saat ini adalah *Artificial Intelligence* (AI). Kehadiran teknologi AI memberikan peluang baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam era digital, pemanfaatan AI dapat membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁵⁰

Artificial Intelligence memungkinkan guru untuk memperoleh berbagai sumber informasi dan referensi pembelajaran secara cepat dan luas. Dengan bantuan teknologi ini, guru dapat mengembangkan bahan ajar yang lebih variatif dan inovatif sehingga pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, AI juga dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membantu menyusun soal evaluasi, membuat media pembelajaran digital, serta menyediakan materi pembelajaran yang lebih adaptif sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.⁵¹

Penggunaan AI dalam pembelajaran PAI juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui teknologi digital yang interaktif, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. AI memungkinkan adanya personalisasi pembelajaran, yaitu sistem pembelajaran yang dapat menyesuaikan materi dengan kebutuhan serta kemampuan masing-masing siswa. Hal ini dapat membantu siswa memahami materi agama secara

⁵⁰ Juwika Afrita, "Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Sistem Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 4, No. 2, 2023, hlm. 45.

⁵¹ Nur Azizah Ismawati dan Syahri Ramadhanti, "Penerapan Artificial Intelligence dalam Mendukung Pembelajaran Era Digital," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm. 23.

lebih mendalam dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.⁵²

Dalam praktiknya, teknologi AI juga dapat dimanfaatkan melalui berbagai aplikasi pembelajaran seperti chatbot pendidikan, sistem pembelajaran adaptif, maupun platform digital yang menyediakan berbagai materi keislaman. Teknologi tersebut dapat membantu siswa untuk mengakses informasi dengan lebih mudah serta memperoleh umpan balik secara cepat terhadap hasil belajar mereka. Dengan demikian, AI dapat berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung efektivitas pembelajaran PAI di era digital.⁵³

Namun demikian, pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran PAI tetap memerlukan pengawasan dan bimbingan dari guru. Hal ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam pembelajaran tetap sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yang benar. Guru tetap memiliki peran utama sebagai pendidik yang membimbing, mengarahkan, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan teknologi AI harus ditempatkan sebagai alat pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti peran guru dalam proses pendidikan.⁵⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Artificial Intelligence* memiliki relevansi yang sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. Pemanfaatan teknologi ini dapat membantu guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mempermudah proses penyampaian materi dan evaluasi pembelajaran. Meskipun demikian, peran guru tetap menjadi faktor utama dalam memastikan bahwa penggunaan teknologi tersebut tetap selaras dengan tujuan pendidikan

⁵² Ahmad Supriyadi, "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2024, hlm. 67.

⁵³ Muhammad Hasan, dkk., *Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 112.

⁵⁴ Siti Aminah, "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No. 2, 2023, hlm. 58.

Islam, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi perkembangan zaman secara bijaksana.

C. Pembelajaran PAI di Era Digital

1. Pengertian Pembelajaran PAI di Era Digital

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap, moral, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Era digital ditandai dengan penggunaan berbagai perangkat teknologi seperti internet, aplikasi pembelajaran, serta media digital yang dapat mendukung proses pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI tidak lagi hanya dilakukan secara konvensional di dalam kelas, tetapi juga dapat memanfaatkan berbagai media digital sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran.

Pembelajaran PAI di era digital merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital sebagai media dan sumber belajar untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas pembelajaran. Melalui pemanfaatan teknologi digital, guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁵⁵

Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI juga dapat membantu siswa memperoleh informasi keagamaan secara

⁵⁵ Zaini Fadli Robbi dan Syafi'uddin, "Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tinjauan Literasi dan Tantangannya," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2024.

lebih luas melalui berbagai sumber belajar yang tersedia di internet. Teknologi digital memungkinkan pembelajaran menjadi lebih fleksibel, karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu upaya penting untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman.⁵⁶

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI di era digital merupakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Melalui penggunaan teknologi digital, guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik sehingga peserta didik dapat memahami nilai-nilai ajaran Islam dengan lebih baik. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI juga memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan interaktif. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi siswa serta membantu mereka dalam memahami materi keagamaan secara lebih mendalam.⁵⁷

2. Karakteristik Pembelajaran PAI di Era Digital

Pembelajaran PAI di era digital memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran konvensional. Salah satu karakteristik utama adalah penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Teknologi tersebut dapat berupa aplikasi pembelajaran, video edukasi, platform pembelajaran daring, serta berbagai media digital lainnya yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Karakteristik lainnya adalah pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Dengan memanfaatkan teknologi digital,

⁵⁶ Ahmad Manshur dan Farida Isroani, "Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.

⁵⁷ Nabila Hasanah, "Pembelajaran PAI di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2023, hlm. 59–66.

siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi daring, kuis interaktif, maupun berbagai aktivitas pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, pembelajaran PAI di era digital juga memungkinkan penggunaan berbagai media pembelajaran yang lebih variatif seperti video pembelajaran, animasi, infografis, serta aplikasi edukasi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan media digital terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah.⁵⁸

Di sisi lain, pembelajaran PAI di era digital juga menuntut guru untuk memiliki kompetensi digital yang baik. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran digital sehingga tujuan pendidikan agama tetap dapat tercapai secara optimal.⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI di era digital memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran, pembelajaran yang bersifat interaktif dan berpusat pada peserta didik, serta penggunaan berbagai media pembelajaran digital yang variatif. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi digital agar dapat mengelola pembelajaran PAI secara efektif di era perkembangan teknologi.

3. Peran Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI

Menurut Sugiyono, perkembangan teknologi informasi di era digital memberikan peluang besar dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi berbasis komputer dan sistem digital. Pemanfaatan teknologi tersebut dapat

⁵⁸ Mukhamad Syaiful Hadi dan Ahmad Manshur, "Transformasi Pembelajaran PAI di Era Digital: Strategi Blended Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2024.

⁵⁹ Juni Erpida Nasution, "Strategi Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Pendidikan Karakter di Era Digital," *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 2024.

membantu guru dalam mengelola pembelajaran, mengakses informasi secara luas, serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.⁶⁰

Perkembangan teknologi digital memberikan berbagai peluang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknologi digital dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penggunaan video pembelajaran, aplikasi edukasi, platform pembelajaran daring, serta berbagai sumber belajar digital lainnya. Teknologi tersebut dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran secara lebih jelas serta memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep keagamaan.

Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Melalui teknologi digital, guru dapat mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi daring, serta penggunaan media multimedia dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka memahami nilai-nilai ajaran Islam secara lebih mendalam.

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI juga memberikan tantangan tersendiri, seperti perlunya peningkatan literasi digital bagi guru dan peserta didik serta perlunya pengawasan dalam penggunaan teknologi agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Meskipun demikian, dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, pembelajaran PAI di era digital dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.⁶¹

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 34.

⁶¹ Ananda Dilonia, Refa Ayunda Melki, dan Gusmaneli, "Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Karakteristik Peserta Didik di Era Digital," *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2024.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi digital memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran PAI di era digital. Teknologi dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang inovatif dan interaktif sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif. Namun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI tetap harus memperhatikan nilai-nilai pendidikan Islam agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini yang berjudul **“Persepsi Guru Terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Dalam Pembelajaran PAI di Era Digital di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara”** peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln mengemukakan bahwa "penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan konteks alam dengan tujuan menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang berbeda".⁶² Lebih lanjut Creswell menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.⁶³

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari dan memahami sejumlah informasi yang dalam pengumpulannya menggunakan observasi partisipasi, wawancara informan. Sedangkan dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, dimana tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁶⁴

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang menuntut deskripsi terkait dengan

⁶² Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

⁶³ Kusumastuti dan Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2019.

⁶⁴ Abdussamad dan Sik, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.202.

persepsi guru tentang penggunaan *Artificial Intelligence* untuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti peserta didik di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan hasil yang lebih detail.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Beringin yang beralamat di Jalan Pantai Labu, Dusun Mawar, Emplasmen Kuala Namu, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Pemilihan lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara didasari atas beberapa pertimbangan; *Pertama*, masih terdapat sebagian guru yang belum memahami secara optimal penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran, baik dari segi konsep, fungsi, maupun pengaplikasiannya dalam penyusunan perangkat ajar. *Kedua*, pihak sekolah membatasi penggunaan gadget di lingkungan sekolah sebagai upaya menjaga kedisiplinan siswa, sehingga pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran belum dapat diterapkan secara maksimal dan terintegrasi. *Ketiga*, ketersediaan pelatihan atau pendampingan terkait penggunaan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) bagi guru masih terbatas, sehingga kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas berbasis digital belum merata. *Keempat*, adanya perbedaan persepsi di kalangan guru terhadap penggunaan *Artificial Intelligence*, di mana sebagian guru memandang AI sebagai inovasi yang membantu pembelajaran, sementara sebagian lainnya masih merasa ragu terhadap dampaknya, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan nilai-nilai spiritual dan pembentukan karakter. *Kelima*, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Beringin telah memanfaatkan AI seperti *ChatGPT*, *Canva*

AI, dan *Quizzi*.⁶⁵ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki keterbukaan terhadap inovasi pembelajaran di era digital. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut guna mengetahui persepsi guru terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang menjadi sumber data utama dalam suatu penelitian. Subjek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang yang dianggap paling mengetahui tentang objek penelitian.⁶⁶

Berdasarkan hal tersebut, subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari 2 guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai informan utama, 1 kepala sekolah, dan 2 guru mata pelajaran lainnya sebagai informan pendukung di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara.

Guru Pendidikan Agama Islam dipilih sebagai informan utama karena mereka merupakan pihak yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran PAI serta memiliki pengalaman dalam memanfaatkan teknologi, khususnya *Artificial Intelligence*, dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, guru PAI diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai persepsi, pengalaman, serta dampak penggunaan teknologi tersebut terhadap kreativitas dalam pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah dan beberapa guru lain dijadikan sebagai informan pendukung untuk memperoleh data tambahan terkait kebijakan sekolah dalam penggunaan

⁶⁵ Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu M, selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang, tanggal 16 November 2025.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 300.

teknologi digital serta untuk memperkuat data yang diperoleh dari guru PAI melalui proses triangulasi sumber. Dengan adanya beberapa informan tersebut, data yang diperoleh diharapkan menjadi lebih lengkap, objektif, dan dapat dipercaya.

Dengan demikian, subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama serta kepala sekolah dan guru lainnya sebagai informan pendukung, yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian mengenai penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran PAI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang relevan dan akurat sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan secara alamiah dengan tujuan memperoleh gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶⁷

a) Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data secara langsung mengenai perilaku, aktivitas, serta situasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁶⁸

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Beringin sebagai subjek utama

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 224.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 174.

penelitian. Observasi dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran PAI di kelas serta penggunaan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan rumusan masalah pertama, yaitu untuk mengetahui persepsi guru terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran PAI di era digital, serta rumusan masalah kedua, yaitu untuk melihat dampak penggunaan *Artificial Intelligence* terhadap kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

Melalui observasi ini peneliti juga mengamati bagaimana guru menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, serta bagaimana guru memanfaatkan media atau aplikasi digital dalam menyampaikan materi pembelajaran.

b) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Wawancara bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pemahaman informan mengenai objek penelitian.⁶⁹

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada subjek penelitian, yaitu; 2 guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai informan utama, 1 kepala sekolah, dan 2 guru mata pelajaran lainnya sebagai informan pendukung.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan rumusan masalah pertama, yaitu mengenai persepsi guru terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran PAI, serta rumusan masalah kedua, yaitu mengenai dampak penggunaan *Artificial Intelligence* terhadap kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 231.

Melalui wawancara ini peneliti menggali informasi mengenai pengalaman guru dalam menggunakan teknologi berbasis *Artificial Intelligence*, pandangan guru terhadap manfaat dan tantangan teknologi tersebut dalam pembelajaran, serta pengaruhnya terhadap kreativitas guru dalam mengembangkan metode, media, dan strategi pembelajaran.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa catatan, arsip, foto, maupun dokumen lain yang dapat mendukung data penelitian.⁷⁰ Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Beringin, seperti profil sekolah, data guru, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital.

Dokumentasi dilakukan untuk mendukung dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan rumusan masalah pertama dan rumusan masalah kedua, yaitu mengenai persepsi guru terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran PAI serta dampaknya terhadap kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang sistematis untuk menemukan dan mengorganisir data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.⁷¹ Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penyimpulan.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 174.

⁷¹ Abdussamad dan Si, "*Metode Penelitian Kualitatif*," 2021.

1) Reduksi Data

Reduksi data artinya memilih hal pokok serta memfokuskan pada hal penting yang terkait dengan penelitian sehingga data yang sudah direduksi akan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data. Reduksi data juga dapat diartikan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak sehingga perlu di catat secara teliti dan rinci.⁷²

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Reduksi data adalah menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu.⁷³

Dalam penelitian ini, reduksi data memungkinkan peneliti untuk menyoroti hubungan antarvariabel yang penting, memvisualisasikan data dalam bentuk yang lebih sederhana, dan mengorganisasi temuan untuk analisis lebih lanjut. Dengan melakukan reduksi data secara sistematis, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai fokus penelitian, seperti implementasi teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Proses ini memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar relevan dan mendukung dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

2) Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan menguraikan data dalam bentuk naratif sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai hasil penelitian,

⁷² Sugiyono, *Metode Peneliyian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2017.

⁷³ Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, 2019.

termasuk temuan-temuan yang berkaitan dengan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk deskripsi naratif yang terstruktur untuk menunjukkan hubungan antarvariabel atau kategori yang muncul selama proses penelitian. Dengan penyajian data yang baik, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tema, atau informasi penting lainnya yang menjadi dasar untuk menarik kesimpulan dan rekomendasi.

3) Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Pada tahap verifikasi/penarikan kesimpulan dalam penelitian akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian, akan tetapi hal tersebut tidak bersifat mutlak dalam artian bahwa juga memiliki potensi dalam tidak pada tahap ini karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah dilakukan penelitian di lapangan.

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola, tema, atau hubungan yang muncul dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat fleksibel dan dapat direvisi apabila ditemukan temuan baru selama proses penelitian berlangsung. Tahap ini juga mencakup refleksi terhadap data untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik relevan, valid, dan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian berikutnya atau penerapan praktis di lapangan.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, akurat, dan dapat dipercaya. Menurut Sugiyono, pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui triangulasi, penggunaan bahan referensi, dan member check.⁷⁴

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 338.

1) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara sederhana triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, maupun waktu pengumpulan data.⁷⁵ Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, serta dokumen sekolah di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara. Melalui triangulasi sumber ini, peneliti dapat membandingkan berbagai informasi yang diperoleh dari masing-masing informan sehingga diperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil wawancara kemudian diperiksa kembali melalui observasi langsung di lapangan serta didukung dengan dokumentasi yang relevan sehingga diperoleh kesesuaian data yang dapat memperkuat hasil penelitian.

2) Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi dimaksudkan sebagai adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi tersebut dapat berupa dokumen, rekaman wawancara, foto kegiatan, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan objek penelitian.⁷⁶ Dalam penelitian ini, bahan referensi digunakan untuk mendukung data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Misalnya,

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 339.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 375.

data hasil wawancara dengan guru didukung oleh dokumentasi kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya bahan referensi tersebut, data penelitian menjadi lebih kuat dan dapat dipercaya.

3) Mengadakan Member Check

Member check merupakan proses pengecekan kembali data yang telah diperoleh peneliti kepada pemberi data atau informan penelitian. Tujuan dari member check adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan.⁷⁷ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan member check dengan cara menyampaikan kembali hasil wawancara atau rangkuman data kepada informan penelitian, yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara. Informan kemudian diminta untuk memberikan konfirmasi apakah data yang dicatat oleh peneliti sudah sesuai dengan informasi yang mereka sampaikan. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipastikan kebenarannya sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 376.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara

SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama yang berada di Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berlokasi di Jalan Pantai Labu, Dusun Mawar, Emplasmen Kuala Namu, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Lokasi sekolah berada di daerah yang mudah diakses dan termasuk salah satu sekolah yang memiliki jumlah peserta didik yang banyak serta menjadi sekolah yang diminati masyarakat di wilayah tersebut.

Berdasarkan data yang tersedia, SMP Negeri 1 Beringin didirikan pada tahun 1974, dan telah menjalankan kegiatan Pendidikan formal sejak saat itu dalam rangka mendidik generasi muda di tingkat pendidikan menengah pertama. Sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dan melaksanakan proses pembelajaran 6 hari dalam seminggu dari pagi hari sampai memasuki waktu dzuhur. Sekolah ini telah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 789/BANSM/PROVSU/LL/X/2018, yang menunjukkan bahwa sekolah ini telah memenuhi standart mutu pendidikan yang diakui oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M).⁷⁸

⁷⁸ Buku Panduan SMP Negeri 1 Beringin, hlm 1-3.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara

“Visi dari SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara adalah mewujudkan peserta didik yang sehat, berprestasi, religious dan peduli lingkungan.”

Misi dari SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara adalah:

- a) Menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari sehingga terbentuk peserta didik yang religious.
- b) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar berprestasi sesuai baat dan minatnya.
- c) Membudayakan pola hidup sehat melalui kegiatan olahraga, kebersihan, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.
- d) Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui program pelestarian lingkungan, pengelolaan sampah, dan penghijauan sekolah.
- e) Mengembangkan karakter disiplin, mandiri, dan tanggung jawab sebagai bekal peserta didik dalam meraih prestasi akademik maupun nonakademik.⁷⁹

3. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan sarana prasarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar serta pengembangan siswa. Fasilitas tersebut meliputi 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, dan 23 ruang kelas yang memadai. Selain itu, terdapat 1 ruang bimbingan konseling (BK), 1

⁷⁹ Buku Panduan SMP Negeri 1 Beringin, hlm 4-5.

perpustakaan, dan 3 laboratorium. Sekolah ini juga memiliki musholah, 1 aula, ruang UKS, gudang, serta 2 lapangan olahraga.⁸⁰

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sekolah telah memiliki beberapa fasilitas penunjang pembelajaran berbasis digital seperti jaringan internet, komputer, dan beberapa proyektor yang digunakan secara bergantian dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, fasilitas tersebut masih tergolong terbatas sehingga belum semua guru dapat memanfaatkan teknologi AI secara optimal dalam pembelajaran.

Selain itu, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital juga berbeda-beda. Sebagian guru sudah mulai memanfaatkan teknologi berbasis AI seperti *ChatGPT*, *Canva AI*, *Gemini*, *Quizizz*, *Emergent* dan *sapain.my.id* untuk membantu penyusunan perangkat pembelajaran, media ajar, serta materi pembelajaran. Namun terdapat pula guru yang masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan teknologi tersebut karena keterbatasan pemahaman digital.⁸¹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, dua orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta 2 guru lain untuk mengetahui persepsi mereka terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran PAI di era digital serta dampaknya terhadap kreativitas guru. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan dokumentasi terkait penggunaan AI dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti mencoba mendeskripsikan bagaimana persepsi guru terhadap AI. Adapun bagian ini akan membahas lebih lanjut mengenai :

⁸⁰ Buku Panduan SMP Negeri 1 Beringin, hlm 7.

⁸¹ Hasil observasi awal penulis di SMP Negeri 1 Beringin, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, tanggal 16 November 2025.

1. Pemahaman Guru tentang *Artificial Intelligence* (AI)

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa pemahaman guru PAI terhadap teknologi digital dan *Artificial Intelligence* (AI) belum sepenuhnya sama. Sebagian guru telah menggunakan perangkat digital dalam pembelajaran, seperti laptop dan proyektor atau infokus, serta terdapat guru yang telah memanfaatkan teknologi berbasis AI dalam kegiatan pembelajaran. Namun, peneliti juga menemukan adanya guru PAI yang masih kurang mengetahui mengenai teknologi AI. Temuan tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital dan AI dalam pembelajaran.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa guru memiliki pemahaman yang berbeda mengenai penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran. Ibu M selaku guru PAI menjelaskan bahwa *Artificial Intelligence* merupakan teknologi yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran yang lebih menarik. Beliau menyatakan:

“Menurut saya, AI sangat membantu dalam pembelajaran, terutama untuk membuat video pembelajaran dan membantu menyusun perangkat pembelajaran. Misalnya pada materi Sejarah Kebudayaan Islam, siswa jadi lebih semangat belajar ketika ditampilkan video yang menarik, karena ketika diterapkan dalam metode ceramah dalam pembelajaran Sejarah siswa akan lebih cepat bosan bahkan ada beberapa siswa yang mengantuk.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa Ibu M memahami AI sebagai alat bantu pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru memandang AI sebagai inovasi pendidikan yang dapat menciptakan suasana belajar lebih aktif dan menyenangkan.

⁸² Hasil observasi awal penulis di SMP Negeri 1 Beringin, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, tanggal 16 November 2025.

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu M, selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang, tanggal 5 Mei 2026.

Sementara itu, Ibu E juga selaku guru PAI di sekolah tersebut, juga memahami AI sebagai teknologi yang memang membantu guru, namun penggunaannya perlu dibatasi agar siswa tidak terlalu bergantung pada teknologi. Beliau menyatakan:

“AI memang membantu guru dalam membuat perangkat pembelajaran dan mencari materi. Tetapi kalau terlalu sering digunakan saya kurang setuju karena siswa bisa menjadi malas membaca dan kurangnya berpikir karena terlalu bergantung pada AI.”⁸⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Ibu E memahami AI sebagai teknologi yang memiliki manfaat tetapi juga memiliki dampak negatif apabila digunakan secara berlebihan dalam pembelajaran.

Sementara itu, kepala sekolah juga menjelaskan bahwa penggunaan AI di sekolah mulai berkembang, namun belum semua guru memahami teknologi tersebut secara optimal. Beliau menyatakan: “Sudah ada beberapa guru yang menggunakan AI dalam pembelajaran, tetapi belum semua karena ada guru yang sudah tua sehingga kurang memahami pemanfaatan digital khususnya AI.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pemahaman guru terhadap AI dipengaruhi oleh usia, pengalaman, serta kemampuan digital masing-masing guru.

Hal ini sesuai dengan teori Munir yang menyatakan bahwa persepsi guru terhadap teknologi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pengalaman penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Guru yang memiliki pengetahuan digital yang baik cenderung lebih mudah menerima inovasi teknologi dibandingkan guru yang belum terbiasa menggunakan teknologi.⁸⁶

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu E, selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang, tanggal 5 Mei 2026.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu S, selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang, tanggal 5 Mei 2026.

⁸⁶ Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 45.

Selain itu, Deni Darmawan menjelaskan bahwa perkembangan teknologi pendidikan menuntut guru untuk mampu beradaptasi dengan perubahan digital agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Guru dituntut untuk tidak hanya memahami materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran.⁸⁷

Menurut Juwika Afrita, *Artificial Intelligence* merupakan teknologi yang mampu meniru kecerdasan manusia dalam membantu menyelesaikan pekerjaan secara cepat dan efisien. Dalam dunia pendidikan, AI digunakan untuk membantu guru dalam pengelolaan pembelajaran, penyusunan bahan ajar, serta pengembangan media pembelajaran.⁸⁸

Selanjutnya menurut Ahmad Tafsir, guru dalam pendidikan Islam harus mampu mengikuti perkembangan zaman agar pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan teknologi termasuk AI dapat menjadi salah satu bentuk inovasi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam.⁸⁹

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Safika, Oskar Hutagaluh, dan Bayu yang menjelaskan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI dapat membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif.⁹⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap AI di SMP Negeri 1 Beringin masih beragam. Sebagian guru sudah memahami manfaat AI dalam pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya

⁸⁷ Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 112.

⁸⁸ Juwika Afrita, "Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Sistem Pendidikan," *Comserva: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 12, 2023, hlm. 81.

⁸⁹ Safika, Oskar Hutagaluh, dan Bayu, "Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *ADIBA: Journal of Education*, Vol. 5, No. 1, 2025, hlm. 50.

⁹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 87.

masih merasa kesulitan dan belum sepenuhnya menerima penggunaan AI secara intensif.

2. Sikap Guru terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI)

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti melihat bahwa sebagian guru PAI telah menunjukkan keterbukaan terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari penggunaan laptop, proyektor atau infokus, video pembelajaran, serta pemanfaatan *Quizizz AI* dalam kegiatan evaluasi. Meskipun demikian, masih terdapat guru yang belum banyak menggunakan teknologi AI karena keterbatasan pemahaman terhadap teknologi tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sikap guru terhadap teknologi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan AI.⁹¹

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya perbedaan sikap guru terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran PAI. Ibu M menunjukkan sikap yang positif terhadap penggunaan AI. Menurut beliau, AI mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan tidak monoton. Beliau menyatakan:

“Dengan menggunakan AI siswa jadi lebih tertarik belajar karena pembelajaran tidak monoton. Misalnya membuat video pembelajaran tentang Sejarah Islam, tidak hanya itu, dengan adanya AI kami dapat memberikan tugas seperti dalam berbentuk game yang dapat menarik perhatian sehingga siswa lebih semangat belajar.”⁹²

Selain itu, Ibu M juga merasa bahwa AI membantu meringankan pekerjaan guru, terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Beliau menyatakan: “AI membantu kami membuat perangkat pembelajaran sehingga sangat memudahkan, apalagi kami bukan hanya guru tetapi juga ibu rumah tangga yang hanya memiliki waktu terbatas.”⁹³

⁹¹ Hasil observasi awal penulis di SMP Negeri 1 Beringin, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, tanggal 16 November 2025.

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu M, selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang, tanggal 5 Mei 2026.

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu M, selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang, tanggal 5 Mei 2026.

Sementara itu, Ibu E menunjukkan sikap yang lebih hati-hati terhadap penggunaan AI. Beliau menyatakan: “Saya kurang setuju kalau AI terlalu sering digunakan karena siswa nanti jadi malas berpikir dan terlalu bergantung pada teknologi.”⁹⁴

Ibu E juga merasa bahwa penggunaan AI secara berlebihan dapat mengurangi peran guru dalam pembelajaran. “Kalau siswa terlalu bergantung pada AI maka peran guru bisa berkurang dan pembelajaran menjadi kurang bermakna.”⁹⁵

Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar guru menunjukkan sikap yang positif terhadap penggunaan Artificial Intelligence dalam pembelajaran. Sikap positif tersebut terlihat dari adanya keinginan guru untuk memanfaatkan AI sebagai sarana meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru berpendapat bahwa AI mampu memberikan alternatif baru dalam penyajian materi pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. Selain itu, AI juga dinilai mampu membantu guru dalam menyelesaikan pekerjaan administratif secara lebih cepat.

Namun demikian, beberapa guru masih menunjukkan sikap hati-hati dalam menggunakan AI. Sikap tersebut muncul karena adanya kekhawatiran bahwa penggunaan AI secara berlebihan dapat menyebabkan siswa kurang aktif dalam berpikir kritis dan lebih bergantung pada teknologi.

Hal ini sejalan dengan teori Euis Karwati dan Donni Juni Priansa yang menjelaskan bahwa penerimaan guru terhadap teknologi dipengaruhi oleh kesiapan mental, kemampuan digital, serta keyakinan guru terhadap manfaat teknologi dalam pembelajaran.⁹⁶ Guru yang memiliki pengalaman positif terhadap penggunaan teknologi cenderung memiliki persepsi yang

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu E, selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang, tanggal 5 Mei 2026.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu E, selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang, tanggal 5 Mei 2026.

⁹⁶ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 198

lebih baik dibandingkan guru yang khawatir terhadap dampak negatif teknologi.

Selain itu, teori konstruktivisme dalam pendidikan juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang baik harus tetap melibatkan proses berpikir aktif siswa. Oleh karena itu, penggunaan AI sebaiknya tidak menggantikan peran guru, melainkan menjadi alat bantu yang mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri 1 Beringin memiliki sikap yang beragam terhadap penggunaan AI. Sebagian guru mendukung penggunaan AI karena dinilai membantu pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya masih khawatir terhadap dampak negatif AI terhadap kemampuan berpikir siswa.

3. Manfaat Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI)

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa penggunaan teknologi digital telah memberikan manfaat dalam mendukung kegiatan pembelajaran PAI. Guru memanfaatkan laptop dan proyektor atau infokus untuk menyampaikan materi, menggunakan video sebagai media pembelajaran, serta memanfaatkan *QuizizzAI* sebagai media evaluasi. Penggunaan berbagai teknologi tersebut menunjukkan bahwa teknologi dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara yang lebih bervariasi.⁹⁷

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa manfaat penggunaan AI dalam pembelajaran PAI menurut guru.

a) Membantu Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Ibu M menjelaskan bahwa AI membantu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, RPP, dan bahan ajar. “AI sangat membantu dalam membuat perangkat pembelajaran karena lebih cepat dan praktis.”⁹⁸

⁹⁷ Hasil observasi awal penulis di SMP Negeri 1 Beringin, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, tanggal 16 November 2025.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu M, selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang, tanggal 5 Mei 2026.

Ibu E juga mengakui bahwa AI membantu mencari materi pembelajaran, terutama materi Sejarah Kebudayaan Islam. “Saya menggunakan AI untuk mencari materi tentang Sejarah Islam karena di buku penjelasannya terlalu singkat.”⁹⁹

Hal ini sesuai dengan teori Suyanto yang menyatakan bahwa AI dapat membantu manusia menyelesaikan pekerjaan secara lebih cepat dan efisien melalui system kecerdasan buatan.¹⁰⁰

b) Membantu Menciptakan Pembelajaran yang Menarik

Ibu M menjelaskan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis AI membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. “Kalau menggunakan video pembelajaran siswa lebih aktif dan suasana kelas lebih hidup.”¹⁰¹

Hal tersebut sesuai dengan teori teknologi pembelajaran yang menyatakan bahwa media pembelajaran visual mampu meningkatkan motivasi dan perhatian siswa dalam belajar.

c) Membantu Guru Menghemat Waktu

Penggunaan AI membantu guru menyelesaikan pekerjaan lebih cepat. “AI sangat membantu kami yang memiliki banyak pekerjaan karena bisa menghemat waktu.”¹⁰²

Hal ini menunjukkan bahwa AI membantu meningkatkan efisiensi kerja guru dalam proses pembelajaran.

4. Kendala Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI)

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital belum merata. Meskipun sebagian guru telah menggunakan perangkat digital dan beberapa

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu E, selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang, tanggal 5 Mei 2026.

¹⁰⁰ Suyanto, *Artificial Intelligence: Searching, Reasoning, Planning dan Learning*, (Bandung; Informatika, 2014), hlm. 2

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu M, selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang, tanggal 5 Mei 2026.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu M, selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang, tanggal 5 Mei 2026.

teknologi berbasis AI, masih terdapat guru PAI yang kurang mengetahui teknologi AI. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman dan kemampuan digital menjadi salah satu kendala dalam pemanfaatan AI di lingkungan sekolah.¹⁰³

Selain manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala penggunaan AI dalam pembelajaran, diantaranya yaitu:

Pertama, keterbatasan sarana prasarana, seperti yang dikatakan oleh Ibu E.

“Jumlah proyektor yang tersedia di sekolah hanya 1 yang dapat berfungsi dengan baik, jadi dengan terbatasnya jumlah proyektor sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan AI ketika proyektor sudah digunakan terlebih dahulu oleh guru lain yang memiliki jam pelajaran yang sama.”¹⁰⁴

Kedua, keterbatasan kompetensi digital guru, seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa: “Ada beberapa guru senior yang sudah berumur sehingga kurang memahami penggunaan teknologi digital.”¹⁰⁵

Ketiga, kekhawatiran terhadap ketergantungan siswa pada AI, Ibu E menyatakan bahwa: “Kalau siswa terlalu sering menggunakan AI mereka bisa malas membaca dan berpikir.”¹⁰⁶

Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekhawatiran guru terhadap dampak penggunaan AI dalam pembelajaran. Kekhawatiran tersebut terutama berkaitan dengan kemungkinan berkurangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik apabila penggunaan AI dilakukan tanpa pengawasan yang memadai. Guru berpendapat bahwa kemudahan memperoleh jawaban melalui teknologi AI dapat menyebabkan siswa kurang berusaha dalam memahami proses berpikir yang sebenarnya.

¹⁰³ Hasil observasi awal penulis di SMP Negeri 1 Beringin, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, tanggal 16 November 2025.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu E, selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang, tanggal 5 Mei 2026.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu S, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang, tanggal 5 Mei 2026.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu E, selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang, tanggal 5 Mei 2026.

Kondisi tersebut dikhawatirkan akan memengaruhi kemampuan analisis, penalaran, serta keterampilan pemecahan masalah peserta didik.

Selain itu, guru juga mengungkapkan adanya kekhawatiran terhadap validitas informasi yang dihasilkan oleh AI. Tidak semua informasi yang diberikan oleh sistem kecerdasan buatan dapat langsung digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena terdapat kemungkinan ketidaksesuaian dengan nilai-nilai keislaman maupun konteks materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, guru menegaskan pentingnya peran manusia dalam melakukan penyaringan terhadap setiap informasi yang dihasilkan oleh AI.

Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi negatif guru lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pedagogis dan moral dibandingkan penolakan terhadap teknologi itu sendiri. Guru pada dasarnya menerima perkembangan teknologi, namun menginginkan adanya pemanfaatan yang bijaksana agar tujuan pendidikan tetap tercapai secara optimal.

5. Dampak Positif *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Kreativitas Guru PAI

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan adanya penggunaan teknologi digital yang menunjukkan perkembangan kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran. Sebagian guru PAI telah menggunakan laptop dan proyektor atau infokus sebagai media pendukung pembelajaran. Peneliti juga mengamati adanya guru PAI yang menggunakan video dalam menyampaikan materi dan menggunakan *QuizizzAI* pada akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman peserta didik. Pemanfaatan berbagai media tersebut menunjukkan bahwa guru mulai mengembangkan bentuk pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak hanya mengandalkan penyampaian materi secara konvensional.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Hasil observasi awal penulis di SMP Negeri 1 Beringin, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, tanggal 16 November 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) memberikan dampak positif terhadap kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran. Ibu M selaku guru PAI menjelaskan bahwa AI membantu guru dalam membuat video pembelajaran dan menyusun perangkat pembelajaran. Beliau menyatakan:

“Menurut saya, AI sangat membantu dalam pembelajaran, terutama untuk membuat video pembelajaran dan membantu menyusun perangkat pembelajaran. Misalnya pada materi Sejarah Kebudayaan Islam, siswa jadi lebih semangat belajar ketika ditampilkan video yang menarik, karena ketika diterapkan dalam metode ceramah dalam pembelajaran Sejarah siswa akan lebih cepat bosan bahkan ada beberapa siswa yang mengantuk.”¹⁰⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AI membantu guru memperoleh alternatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru tidak hanya terpaku pada metode ceramah, tetapi dapat memanfaatkan video dan media visual sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi. Hal tersebut menunjukkan adanya dampak positif AI terhadap kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan AI membantu guru dalam mengembangkan variasi metode dan strategi pembelajaran. Salah satu guru PAI menyampaikan bahwa penggunaan AI dapat membantu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, terutama melalui penggunaan video dan media visual. Sebelumnya, pembelajaran pada materi tertentu lebih banyak dilakukan dengan metode ceramah, sehingga peserta didik terkadang merasa jenuh. Dengan adanya bantuan AI, guru dapat memperoleh ide dan bahan yang kemudian dikembangkan menjadi pembelajaran yang lebih bervariasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa AI memberikan kemudahan bagi guru dalam menemukan alternatif pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu M, selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang, tanggal 5 Mei 2026.

Dampak positif lainnya terlihat dalam pengembangan media dan bahan ajar. Berdasarkan hasil observasi, sebagian guru PAI telah memanfaatkan perangkat digital seperti laptop dan proyektor atau infokus dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti juga mengamati adanya guru PAI yang menggunakan video sebagai media pembelajaran serta memanfaatkan *QuizizzAI* pada akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman peserta didik. Pemanfaatan berbagai media tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif dan tidak monoton.

Selain itu, AI juga memberikan kemudahan bagi guru dalam memperoleh bahan dan referensi pembelajaran. Guru dapat menggunakan AI sebagai alat bantu untuk mencari ide, menyusun materi, membuat soal, maupun mengembangkan bahan pembelajaran lainnya. Hasil yang diperoleh dari AI kemudian dapat disesuaikan kembali dengan materi PAI dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, AI tidak hanya memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas guru, tetapi juga dapat menjadi sumber inspirasi yang membantu guru mengembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan data tersebut, dapat dianalisis bahwa dampak positif penggunaan AI terhadap kreativitas guru PAI terlihat pada bertambahnya alternatif dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran, berkembangnya penggunaan media dan bahan ajar digital, serta kemudahan guru dalam memperoleh ide dan referensi pembelajaran. Dengan demikian, AI dapat berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi di era digital.

6. Dampak Negatif *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Kreativitas Guru PAI

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa masih terdapat guru PAI yang kurang mengetahui dan memahami teknologi *Artificial Intelligence*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak semua guru dapat memanfaatkan AI sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Selain itu, perbedaan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dapat menyebabkan pemanfaatan AI belum merata dan belum memberikan dampak yang sama terhadap kreativitas seluruh guru PAI.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat guru PAI yang menyampaikan kekhawatiran terhadap penggunaan AI secara berlebihan. Ibu E selaku guru PAI mengakui bahwa AI dapat membantu guru dalam membuat perangkat pembelajaran dan mencari materi, tetapi penggunaannya perlu dibatasi. Beliau menyatakan:

“AI memang membantu guru dalam membuat perangkat pembelajaran dan mencari materi. Tetapi kalau terlalu sering digunakan saya kurang setuju karena siswa bisa menjadi malas membaca dan kurangnya berpikir karena terlalu bergantung pada AI.”¹¹⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru melihat adanya dampak negatif apabila AI digunakan secara berlebihan. Meskipun AI memberikan kemudahan dalam pekerjaan guru, penggunaan yang tidak terkontrol dapat menimbulkan ketergantungan terhadap teknologi. Dalam kaitannya dengan kreativitas guru, ketergantungan tersebut berpotensi menyebabkan guru lebih memilih menggunakan hasil yang telah tersedia daripada mengembangkan gagasan pembelajaran secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat kekhawatiran bahwa penggunaan AI secara berlebihan dapat menyebabkan guru terlalu

¹⁰⁹ Hasil observasi awal penulis di SMP Negeri 1 Beringin, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, tanggal 16 November 2025.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu E, selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang, tanggal 5 Mei 2026.

bergantung pada teknologi dalam mengembangkan materi maupun pembelajaran. Kemudahan yang diberikan AI dapat membuat guru lebih memilih menggunakan hasil yang telah tersedia daripada mengembangkan ide pembelajaran secara mandiri. Apabila kondisi tersebut berlangsung terus-menerus, guru berpotensi menjadi kurang terdorong untuk mengeksplorasi gagasan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan kreativitasnya sendiri. Oleh karena itu, AI perlu ditempatkan sebagai alat bantu dan sumber inspirasi, bukan sebagai pengganti proses berpikir kreatif guru.

Selain ketergantungan terhadap teknologi, hasil observasi menunjukkan bahwa pemahaman guru PAI mengenai AI belum merata. Masih terdapat guru yang kurang mengetahui teknologi AI sehingga belum mampu memanfaatkannya secara optimal dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman mengenai AI juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pengembangan kreativitas.

Dampak negatif lainnya adalah adanya kemungkinan guru menerima hasil yang diberikan AI tanpa melakukan pemeriksaan dan penyesuaian. Hasil yang diberikan AI tidak selalu secara langsung sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI, karakteristik peserta didik, maupun tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru tetap perlu memeriksa kebenaran informasi, memilih bagian yang relevan, kemudian memodifikasinya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Apabila guru hanya menggunakan hasil AI secara langsung, maka proses kreatif dalam mengembangkan materi dan pembelajaran menjadi lebih terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dianalisis bahwa dampak negatif AI terhadap kreativitas guru PAI bukan semata-mata disebabkan oleh keberadaan teknologi AI, tetapi lebih berkaitan dengan cara guru dalam menggunakannya. Penggunaan AI secara berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan, sementara keterbatasan pemahaman terhadap AI dapat menyebabkan teknologi tersebut belum dimanfaatkan

secara optimal. Oleh karena itu, guru PAI perlu memiliki kemampuan literasi digital dan berpikir kritis agar dapat memanfaatkan AI secara bijaksana, melakukan penyaringan terhadap hasil yang diberikan, serta tetap mengembangkan ide dan kreativitasnya secara mandiri.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Persepsi Guru terhadap Penggunaan AI dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran PAI terbagi menjadi dua pandangan, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Guru yang memiliki persepsi positif memandang AI sebagai teknologi yang membantu pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan efisien. Guru juga merasa terbantu dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan pembuatan media ajar.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Juwika Afrita yang menyatakan bahwa AI mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu pekerjaan guru dalam pendidikan.¹¹¹ Selain itu, penelitian Safika, Oskar Hutagaluh, dan Bayu juga menunjukkan bahwa penggunaan AI mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu guru dalam penyusunan materi pembelajaran.¹¹²

Namun demikian, terdapat pula guru yang memiliki persepsi negatif terhadap penggunaan AI karena khawatir siswa menjadi malas berpikir dan terlalu bergantung pada teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian Murniyetti, Rini Rahman, Indah Muliati, dan Waway Qodratullah, yang menyatakan bahwa sebagian guru khawatir terhadap dampak negatif penggunaan AI terhadap kemampuan berpikir siswa.¹¹³ Dengan demikian

¹¹¹ Juwika Afrita, "Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Sistem Pendidikan," *Comserva: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 12, 2023, hlm. 81.

¹¹² Safika, Oskar Hutagaluh, dan Bayu, "Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *ADIBA: Journal of Education*, Vol. 5, No. 1, 2025, hlm. 50.

¹¹³ Murniyetti, Rini Rahman, Indah Muliati, dan Waway Qodratulloh S., "Respon Guru terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

dapat dipahami bahwa persepsi guru terhadap AI dipengaruhi oleh pengalaman penggunaan teknologi, kemampuan digital, dan pandangan terhadap dampak AI dalam pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap *Artificial Intelligence* tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman profesional serta tingkat literasi digital yang dimiliki masing-masing guru. Guru yang lebih sering berinteraksi dengan teknologi cenderung memiliki tingkat penerimaan yang lebih tinggi terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran. Sebaliknya, guru yang masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi menunjukkan sikap yang lebih berhati-hati terhadap pemanfaatan AI karena adanya kekhawatiran terhadap dampak negatif yang mungkin ditimbulkan.

Temuan penelitian ini juga dapat dianalisis menggunakan teori persepsi yang dikemukakan oleh Bimo Walgito yang menjelaskan bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh objek yang dipersepsi, alat indera, serta perhatian individu terhadap objek tersebut. Dalam konteks penelitian ini, guru yang memiliki perhatian dan pengalaman lebih banyak terhadap penggunaan teknologi digital cenderung memberikan persepsi yang lebih positif terhadap *Artificial Intelligence* dibandingkan guru yang memiliki pengalaman terbatas dalam penggunaan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman penggunaan teknologi menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk persepsi guru terhadap AI.¹¹⁴ Selain itu, teori Bimo Walgito juga menjelaskan bahwa perhatian individu terhadap suatu objek akan memengaruhi proses pembentukan persepsi. Dalam penelitian ini, guru yang menunjukkan minat tinggi terhadap perkembangan teknologi pendidikan cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap penggunaan *Artificial Intelligence*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

Pekerti,” HAWARI: *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2024, hlm. 123.

¹¹⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 101.

kesiapan mental dan keterbukaan terhadap inovasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi teknologi pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa persepsi guru terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran PAI terbentuk melalui tiga indikator utama, yaitu: *Pertama*, pemahaman guru tentang AI, yaitu sejauh mana guru mengetahui konsep, fungsi, serta cara memanfaatkan AI dalam menunjang proses pembelajaran. Guru yang memiliki pemahaman yang baik cenderung lebih mudah menerima perkembangan teknologi tersebut. *Kedua*, sikap guru terhadap AI, yang ditunjukkan melalui penerimaan maupun kehati-hatian guru dalam menggunakan AI sebagai alat bantu pembelajaran tanpa mengabaikan peran guru sebagai pendidik utama. *Ketiga*, manfaat dan kendala AI bagi guru, yaitu AI dipandang mampu membantu penyusunan perangkat pembelajaran, pencarian materi, dan efisiensi pekerjaan, namun masih ditemukan kendala berupa keterbatasan literasi digital, kurangnya pelatihan, serta kekhawatiran terhadap ketergantungan teknologi.

Ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap AI tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga oleh pengalaman penggunaan serta kemampuan guru dalam menghadapi perkembangan teknologi di era digital.

2. Dampak AI terhadap Kreativitas Guru PAI di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak penerapan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap kreativitas guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara, ditemukan bahwa penggunaan AI memberikan dampak positif dan negatif terhadap kreativitas guru. Dampak tersebut terlihat dari cara guru mengembangkan variasi metode dan strategi pembelajaran, mengembangkan media dan bahan ajar, serta mengolah hasil yang diperoleh dari AI. Dengan demikian, penggunaan AI tidak hanya memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, tetapi juga memunculkan tantangan yang perlu diperhatikan

agar teknologi tersebut tidak mengurangi kreativitas dan peran profesional guru.¹¹⁵

a) Dampak Positif *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* memberikan dampak positif terhadap kreativitas guru PAI, terutama dalam mengembangkan variasi metode dan strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu guru menjelaskan bahwa sebelum memanfaatkan AI, pembelajaran terutama pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) lebih banyak menggunakan metode ceramah yang terkadang membuat peserta didik merasa jenuh. Setelah memanfaatkan AI, guru dapat menggunakan video dan media visual sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan peserta didik lebih bersemangat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa AI memberikan inspirasi dan alternatif kepada guru dalam memilih cara penyampaian materi yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹¹⁶

Dampak positif tersebut juga terlihat dari inovasi guru dalam mengembangkan media dan bahan ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan berbagai perangkat dan media digital dalam pembelajaran, seperti laptop, proyektor atau infokus, video pembelajaran, serta *QuizizzAI* yang digunakan pada akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman peserta didik. Penggunaan media tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengandalkan satu bentuk penyampaian materi, tetapi mulai mengombinasikan berbagai media digital dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya

¹¹⁵ Hasil penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara, 5 Mei 2026.

¹¹⁶ Muhammad Hasan, *Artificial Intelligence dalam Pendidikan Indonesia* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2025), hlm. 9.

perkembangan kreativitas guru dalam memilih dan memanfaatkan teknologi sebagai pendukung pembelajaran PAI.

Selain membantu mengembangkan metode dan media pembelajaran, AI juga memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh berbagai ide dan inspirasi dalam mengembangkan bahan ajar. Guru dapat menggunakan AI sebagai sumber awal untuk mencari materi, menyusun bahan pembelajaran, membuat soal, maupun mengembangkan bentuk evaluasi. Dengan adanya kemudahan tersebut, guru dapat menghemat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu dan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memusatkan perhatian pada pengembangan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian M. Ishom Fahmi Ayatillah, Wiwin Luqna Hunaida, dan Abd. Muqit yang menyatakan bahwa AI dapat membantu guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran secara lebih inovatif dan efektif.

Dampak positif penggunaan AI terhadap kreativitas guru juga terlihat dari kemampuan guru dalam mengolah hasil yang diberikan oleh teknologi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI tidak seharusnya digunakan sebagai pengganti kreativitas guru, tetapi sebagai alat bantu untuk memperoleh ide yang kemudian dikembangkan kembali. Guru tetap perlu menyesuaikan materi, media, dan bahan yang diperoleh dari AI dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penggunaan AI dapat memperluas ruang kreativitas guru karena memberikan berbagai alternatif yang dapat dipilih, dikembangkan, dan disesuaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa dampak positif AI terhadap kreativitas guru PAI terlihat dalam tiga bentuk utama, yaitu membantu guru mengembangkan variasi metode dan strategi pembelajaran, mendorong inovasi dalam pengembangan media dan bahan ajar, serta memberikan inspirasi yang dapat dikembangkan

kembali oleh guru. AI dalam hal ini berperan sebagai sarana pendukung yang membantu guru menjadi lebih kreatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, sedangkan keputusan akhir mengenai penggunaan dan pengembangan hasil AI tetap berada pada guru.¹¹⁷

b) Dampak Negatif Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Kreativitas Guru PAI

Di samping memberikan dampak positif, penggunaan *Artificial Intelligence* juga memiliki dampak negatif terhadap kreativitas guru apabila digunakan secara berlebihan dan tanpa kontrol. Salah satu dampak yang perlu diperhatikan adalah munculnya ketergantungan terhadap teknologi. Kemudahan memperoleh materi, ide pembelajaran, dan berbagai bentuk bahan ajar secara instan dapat menyebabkan guru kurang terdorong untuk mengembangkan gagasan secara mandiri apabila seluruh proses tersebut diserahkan kepada AI. Kondisi tersebut dapat mengurangi proses berpikir kreatif guru karena guru lebih banyak menerima hasil yang diberikan oleh teknologi daripada mengembangkan ide berdasarkan pengalaman dan kemampuan profesionalnya.¹¹⁸

Dampak negatif juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami dan menggunakan teknologi AI. Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak seluruh guru PAI memiliki pemahaman yang sama mengenai teknologi AI. Masih terdapat guru yang kurang mengetahui teknologi AI sehingga belum mampu memanfaatkannya secara optimal dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan AI belum memberikan dampak yang sama terhadap seluruh guru. Guru yang memiliki pemahaman dan pengalaman lebih

¹¹⁷ Sudirman, Intan Kumalasari, Taufiq Hidayat Siregar, Susrianingsih, dan Leli Hasanah Lubis, "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Implementasi Kecerdasan Buatan (AI) dalam Proses Pembelajaran," *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, Vol. 9, No. 1 (2025).

¹¹⁸ Lilis Suryani, "Karakteristik Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Digital," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 6, No. 1 (2023), hlm. 55–63.

baik dalam menggunakan teknologi cenderung lebih mudah memanfaatkannya sebagai sarana pengembangan kreativitas, sedangkan guru yang belum memahami AI menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi.¹¹⁹

Selain itu, penggunaan AI juga memiliki risiko apabila guru langsung menggunakan hasil yang diberikan tanpa melakukan pemeriksaan dan penyesuaian. Informasi yang dihasilkan AI belum tentu seluruhnya sesuai dengan materi PAI, tujuan pembelajaran, maupun nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, guru perlu melakukan penyaringan, pengecekan, dan modifikasi terhadap hasil AI sebelum digunakan dalam pembelajaran. Apabila proses tersebut tidak dilakukan, guru dapat menjadi terlalu bergantung pada hasil AI dan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas serta kemampuan berpikir kritisnya sendiri.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya kekhawatiran terhadap penggunaan AI secara berlebihan. Guru pada dasarnya menerima perkembangan teknologi, tetapi menghendaki penggunaan AI yang tetap berada dalam pengawasan dan kendali manusia. Kekhawatiran tersebut tidak berarti bahwa guru menolak teknologi, melainkan menunjukkan bahwa guru menyadari adanya risiko ketergantungan serta pentingnya menjaga peran guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dampak negatif AI lebih banyak muncul dari cara penggunaannya yang tidak proporsional daripada dari teknologi AI itu sendiri.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dampak negatif AI terhadap kreativitas guru PAI terutama berkaitan dengan ketergantungan terhadap teknologi, keterbatasan pemahaman guru mengenai AI, dan kemungkinan penggunaan hasil AI secara langsung tanpa proses evaluasi dan modifikasi. Oleh karena itu,

¹¹⁹ Hasil observasi penulis di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara, 5 Mei 2026.

guru perlu memiliki kemampuan literasi digital dan berpikir kritis agar dapat memanfaatkan AI secara bijaksana. Guru tetap harus menjadi pihak yang menentukan metode, memilih media, memeriksa kebenaran materi, serta mengembangkan kembali hasil AI sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI.

Dengan demikian, penggunaan *Artificial Intelligence* terhadap kreativitas guru PAI di SMP Negeri 1 Beringin memberikan dampak yang bersifat positif sekaligus negatif. Dampak positif terlihat dari semakin beragamnya metode dan strategi pembelajaran, berkembangnya inovasi media dan bahan ajar, serta munculnya berbagai inspirasi baru bagi guru. Sementara itu, dampak negatif terlihat dari potensi ketergantungan, keterbatasan pemahaman teknologi, dan risiko berkurangnya kreativitas apabila guru menerima hasil AI tanpa melakukan pengembangan secara mandiri. Oleh karena itu, AI sebaiknya ditempatkan sebagai alat bantu untuk memperkuat kreativitas guru, bukan sebagai pengganti kreativitas dan peran profesional guru PAI.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Persepsi Guru Terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran PAI di Era Digital di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara”, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi guru terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran PAI di era digital di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang menunjukkan kecenderungan yang positif, yang ditunjukkan melalui 3 indikator, yaitu: (1) Pemahaman guru tentang AI, yaitu guru telah memahami *Artificial Intelligence* sebagai teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran, seperti mencari referensi materi, menyusun perangkat pembelajaran, serta membuat evaluasi pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien. (2) Sikap guru terhadap AI, yaitu guru memiliki sikap terbuka dan menerima perkembangan teknologi AI sebagai pendukung pembelajaran. Meskipun demikian, guru tetap berpendapat bahwa AI hanya berfungsi sebagai alat bantu sehingga tidak dapat menggantikan peran guru dalam membimbing, mendidik, dan menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik. (3) Manfaat dan kendala AI bagi guru, yaitu AI memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat penyusunan materi dan administrasi pembelajaran, serta membantu memperoleh berbagai referensi pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan kemampuan literasi digital sebagian guru, perlunya verifikasi terhadap informasi yang dihasilkan AI, serta kekhawatiran terhadap penggunaan AI secara berlebihan.
2. Dampak penerapan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap kreativitas guru mata pelajaran PAI di era digital di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara menunjukkan bahwa penggunaan AI memberikan dampak

positif sekaligus negatif terhadap kreativitas guru PAI, yang ditunjukkan melalui 2 indikator, yaitu: (1) Dampak positif penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap kreativitas guru PAI, yaitu AI membantu guru dalam memperoleh ide dan inspirasi baru, mengembangkan variasi metode dan strategi pembelajaran, serta mengembangkan media dan bahan ajar yang lebih menarik dan inovatif. Pemanfaatan AI juga memberikan kemudahan bagi guru dalam memperoleh referensi dan mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, AI dapat menjadi alat bantu yang memperluas ruang kreativitas guru selama hasil yang diperoleh tetap dikembangkan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran PAI. (2) Dampak negatif penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap kreativitas guru PAI, yaitu penggunaan AI secara berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan terhadap teknologi, terutama ketika guru terlalu mengandalkan hasil AI dalam mencari materi, ide, dan mengembangkan pembelajaran. Selain itu, masih terdapat guru yang memiliki keterbatasan pemahaman mengenai teknologi AI serta adanya risiko penggunaan hasil AI secara langsung tanpa melakukan pemeriksaan, pengembangan, dan penyesuaian. Kondisi tersebut dapat membatasi kreativitas guru apabila AI digunakan sebagai pengganti proses berpikir dan pengembangan ide secara mandiri. Oleh karena itu, AI sebaiknya digunakan sebagai alat bantu untuk mendukung kreativitas guru PAI, bukan sebagai pengganti kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan peran profesional guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi digital dan kemampuan dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) secara bijak sebagai media pendukung pembelajaran. Guru juga perlu tetap melakukan

verifikasi terhadap informasi atau materi yang dihasilkan oleh AI agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan tujuan pendidikan karakter. Selain itu, guru diharapkan mampu memanfaatkan AI sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran tanpa mengurangi interaksi langsung dengan peserta didik.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran dengan menyediakan fasilitas pendukung, memperkuat sarana teknologi digital, serta mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru terkait penggunaan AI dalam pendidikan. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat menyusun kebijakan yang seimbang dalam penggunaan teknologi agar tetap mendukung proses pembelajaran tanpa mengabaikan kedisiplinan peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) secara positif dan bertanggung jawab untuk mendukung proses belajar. Penggunaan AI hendaknya dijadikan sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai sarana untuk bergantung sepenuhnya pada teknologi. Dengan demikian, peserta didik tetap mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta nilai-nilai moral dan spiritual.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, jumlah informan yang lebih banyak, atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad dan Si, *“Metode Penelitian Kualitatif,”* 2021.
- Abdussamad dan Sik, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.202.
- Afrita, Juwika, “Peran *Artificial Intelligence* dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Sistem Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 4, No. 2, 2023.
- Ahmad, Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).
- Amala, Marsha Nur dan Annisa Putri Ramadhani, F.I.F. (2024). “Peran Penting Pendidikan Islam di Era Modern,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(1).
- Amalia, Ria dan Roni Amrullah, “Persepsi dan Pengalaman Guru dalam Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) untuk Mendukung Pembelajaran,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 11, No. 2 (2025).
- Aminah, Nurul. “Personalisasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.
- Aminah, Siti, “Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No. 2, 2023.
- Ananda, Rusydi, *Profesi Keguruan: Perspektif Sains Dan Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2019).
- Anasari, Tri, Gustina Anugerahwati Soekarno, Harsono, dan Utama, “Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran: Studi Situs Sekolah Menengah Pertama,” *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, Vol. 4, No. 4 (2025)
- Anwar, Shabri Sholeh, *Quality Student of Muslim Achievement Kualitas Anak Didik dalam Islam*, Yayasan Do’a Para Wali.
- Arianti, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Vol. 12, No. 2 (2019).

Ayatillah, M. Ishom Fahmi, Wiwin Luqna Hunaida, dan Abd. Muqit, "Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Kota Surabaya," Ar Rusyd: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2 (2024).

Buku Panduan SMP Negeri 1 Beringin.

Couto, Alizamar Nasbahry, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).

Darmawan, Deni, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Teori dan Aplikasi* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2014).

_____, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

Dewi, Sari, "Pemanfaatan AI untuk Meningkatkan Kreativitas Guru," *Jurnal Pendidikan Digital*, Vol. 4, No. 2, 2024.

Dilonia, Ananda, Refa Ayunda Melki, dan Gusmaneli, "Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Karakteristik Peserta Didik di Era Digital," Dewantara: *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2024.

Fahrudin, Fuad, dan Mariyah Ulfah, "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Vol. 2, No. 6 (2023).

Hadi, Mukhamad Syaiful dan Ahmad Manshur, "Transformasi Pembelajaran PAI di Era Digital: Strategi Blended Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan," Symfonia: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2024.

Hasan, Muhammad, "Artificial Intelligence dalam Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 2025.

_____, dkk., *Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

Hasanah, Nabila, "Pembelajaran PAI di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2023.

Ismawati, Nur Azizah dan Syahri Ramadhanti, "Penerapan Artificial Intelligence dalam Mendukung Pembelajaran Era Digital," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, 2022.

Kamal, Muhiddinur, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis* (AURA (CV. Anugrah Utama Raharja), 2019).

- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Kusumastuti dan Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2019.
- Lestari, Wulandari, “Peran AI dalam Meningkatkan Kreativitas Guru,” *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2024.
- Manshur, Ahmad dan Farida Isroani, “Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.
- McCarthy, John, “*What is Artificial Intelligence?*” Stanford University, 2007, diakses dalam berbagai kajian AI modern.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).
- Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 45.
- Murniyetti, Rini Rahman, Indah Muliati, dan Waway Qodratulloh S., “Respon Guru terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus di Kota Padang),” *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2024).
- Mutaqin, Fauzi Maarij, “Efektivitas *Artificial Intelligence* (AI) dalam Mengajar,” *Jurnal Pendidikan: Seroja* 2, no 1 (2023).
- Nasution, Juni Erpida, “Strategi Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Pendidikan Karakter di Era Digital,” *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 2024.
- Nilsson, Nils J., *The Quest for Artificial Intelligence* (Cambridge: Cambridge University Press, 2019).
- Nugroho, Riko, “Chatbot Edukasi sebagai Inovasi Pembelajaran Digital,” *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 2023.
- Nurhayati, Rini. “Pengembangan Profesional Guru di Era Digital,” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2025.
- Pillawaty, Shinta Sri, “*Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*,” Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNINDA Gontor 1 (2023).
- Prasetyo, Agus, “Literasi Digital Guru Sekolah Menengah,” *Jurnal Pendidikan*

Indonesia, 2023.

Putra, Andika, "Implementasi Adaptif Learning Berbasis AI," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2023.

Rahman, Fadli, "Otomasisasi Penilaian Menggunakan *Artificial Intelligence*," *Jurnal Pendidikan Digital*, 2022.

Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, 2019.

Rizki, Ahmad, "Peran Guru di Era Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, 2023.

Robbi, Zaini Fadli dan Syafi'uddin, "Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tinjauan Literasi dan Tantangannya," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2024.

Russell, Stuart, dan Peter Norvig, *Artificial Intelligence: A Modern Approach*, 4th ed. (New Jersey: Pearson Education, 2021).

Safika, Oskar Hutagaluh, dan Bayu, "Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *ADIBA: Journal of Education*, Vol. 5, No. 1, 2025.

Saleh, Adnan Achiruddin, *Pengantar Psikologi* (Penerbit Aksara Timur, 2018).

Salsabila, "Pemanfaatan Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam," *Al-Qadry: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*, no.3 (2023).

Sari, Triana Lestari, "Learning Analytics dalam Pendidikan Indonesia," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2024.

Sarwono, Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

Sinega, Lia Rosa Veronika, dkk, *Pendidikan dan Ilmu Perilaku*, (Yayasan Kita Menulis, 2021).

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Sudirman, Intan Kumalasari, Taufiq Hidayat Siregar, Susrianingsih, dan Leli Hasanah Lubis, "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Proses Pembelajaran,"

- Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, Vol. 9, No. 1 (2025).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021).
- Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2004).
- Supriyadi, Ahmad, "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2024.
- _____, "Etika Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2025.
- Suryani, Lilis, "Karakteristik *Artificial Intelligence* dalam Pembelajaran Digital," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, 2023.
- Suyanto, *Artificial Intelligence: Searching, Reasoning, Planning dan Learning*, (Bandung; Informatika, 2014).
- Ulnang, Chris M. A., Maria M. B. Sogen, dan Diana Y. A. Fallo, "Analisis Persepsi Guru terhadap Implementasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran Informatika", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 11, No. 2 (2025).
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004).
- Wulandari, Fitri. *Transformasi Digital dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2024).
- Yusuf, M., "Etika Penggunaan Teknologi Digital dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2023.
- Zainuddin, Fajar, *Kompetensi Digital Guru di Era Transformasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2022).



Lampiran I : SK Pembimbing



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1326 Tahun 2025

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU** : Menunjuk Saudara:

Dr. Mumtazul Fikri, M.A.

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Nabella
 NIM : 220201129
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran PAI di Era Digital di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang - Sumatera Utara

- KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2025 Tanggal 2 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 2 Oktober 2025
 Dekan,


Saiful Muluk

Tembusan
 1. Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta;
 2. Salinan Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
 3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
 4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
 5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 6. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;
 7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 8. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran II : Surat Penelitian dari FTK UIN Ar-Raniry



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2851/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SMP Negeri 1 Beringin

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220201129

Nama : NABELLA

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Dusun Tani A

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***PERSEPSI GURU TERHADAP PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN PAI DI ERA DIGITAL DI SMP NEGERI 1 BERINGIN DELI SERDANG SUMATERA UTARA***

Banda Aceh, 24 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 29 Mei 2026

Lampiran III : Surat telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGERI 1 BERINGIN

Jalan Pantai Labu, Dusun Mawar, Desa Emplasmen Kualanamu, Beringin, Kode Pos 20552
NPSN : 10260107, NSS : 201070102970, NIS : 202970, pos-el : smpnegeri1beringin789@gmail.com

SURAT BALASAN

Nomor: 400.3.5.3/322/SMPN 1/2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumarni, S.Pd
NIP : 196903142007012040
Pangkat/Gol : IVa
Jabatan : Plt. Kepala UPT Satuan Pendidikan Formal
Unit Kerja : UPT SPF SMP Negeri 1 Beringin

Berdasarkan surat Nomor : B-2851/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2026, tentang Permohonan untuk melakukan Penelitian Ilmiah Mahasiswa di UPT SPF SMP Negeri 1 Beringin.

Dengan ini saya memberikan izin kepada mahasiswa/i :

Nama : NABELLA
NIM : 220201129
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

agar dapat melaksanakan Penelitian yang berjudul **"PERSEPSI GURU TERHADAP PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN PAI DI ERA DIGITAL DI SMP NEGERI 1 BERINGIN DELI SERDANG SUMATERA UTARA"**, di sekolah yang saya pimpin.

Demikian Surat balasan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan dengan sebaik - baiknya.

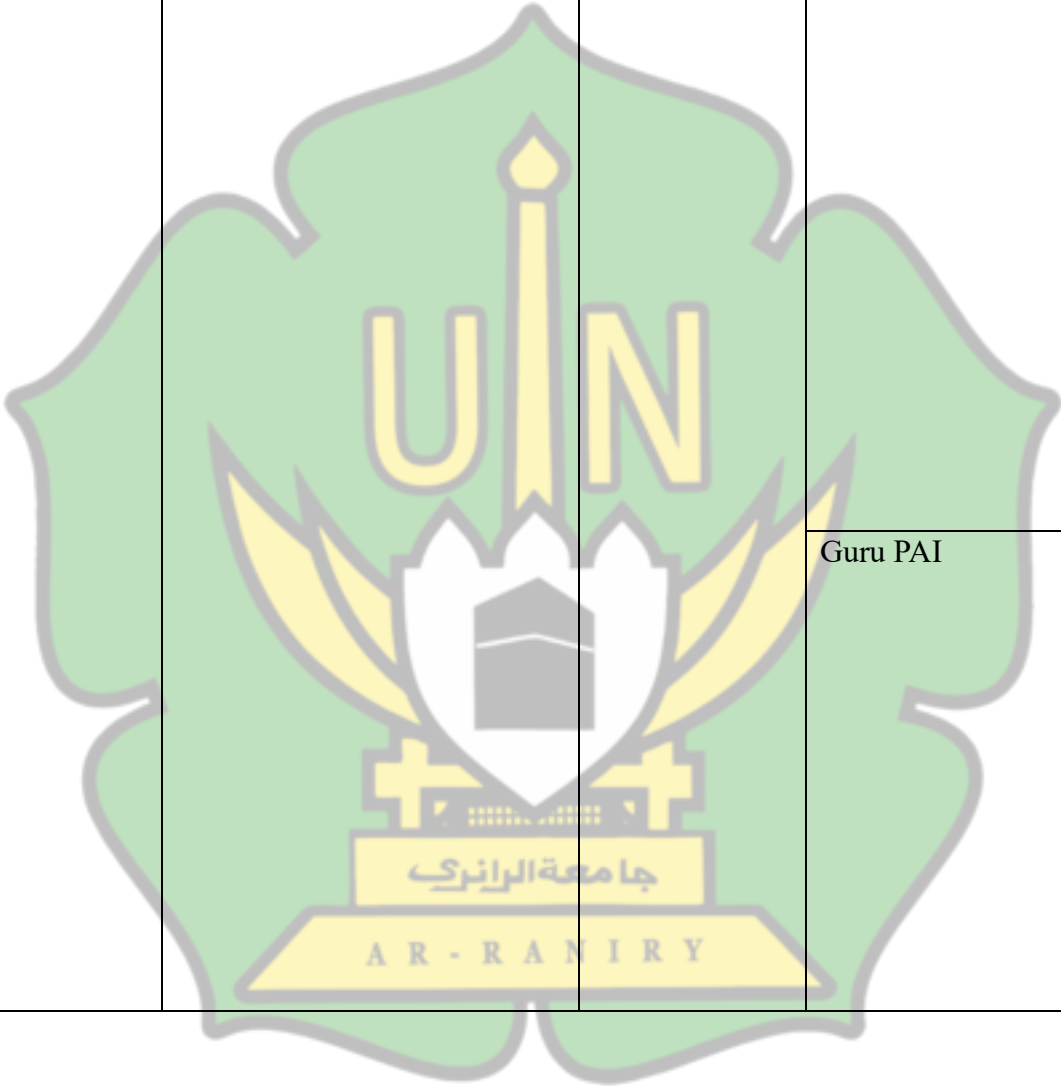
Beringin, 10 Mei 2026
Kepala UPT SMP Negeri 1 Beringin

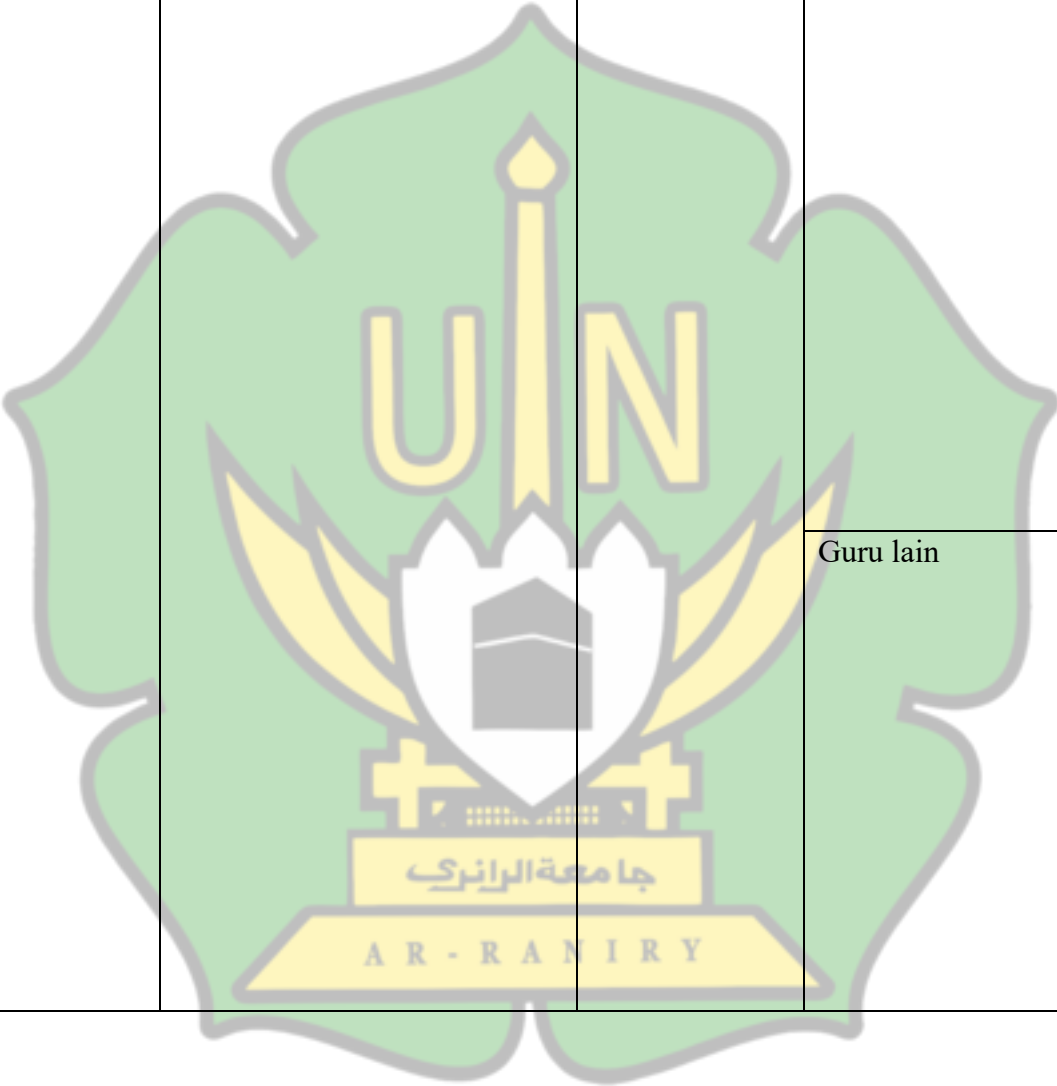
Sumarni S.Pd
NIP. 196903142007012040

Lampiran IV : Instrumen Wawancara

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Subjek Penelitian	Pertanyaan/ Pernyataan
1.	Bagaimana persepsi guru terhadap penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> dalam pembelajaran PAI di era digital di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara	1. Pemahaman guru tentang AI 2. Sikap guru terhadap AI 3. Manfaat dan kendala AI untuk guru	Wawancara	Kepala sekolah	1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penggunaan AI dalam pembelajaran? 2. Apakah di sekolah Bapak/Ibu ada guru yang menggunakan AI dalam pembelajaran? 3. Bagaimana dengan pembelajaran PAI apakah guru ada menggunakan AI dalam proses pembelajaran? 4. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran AI dalam pembelajaran PAI? 5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang penggunaan AI dalam pembelajaran PAI? 6. Bagaimana respon Bapak/Ibu terhadap

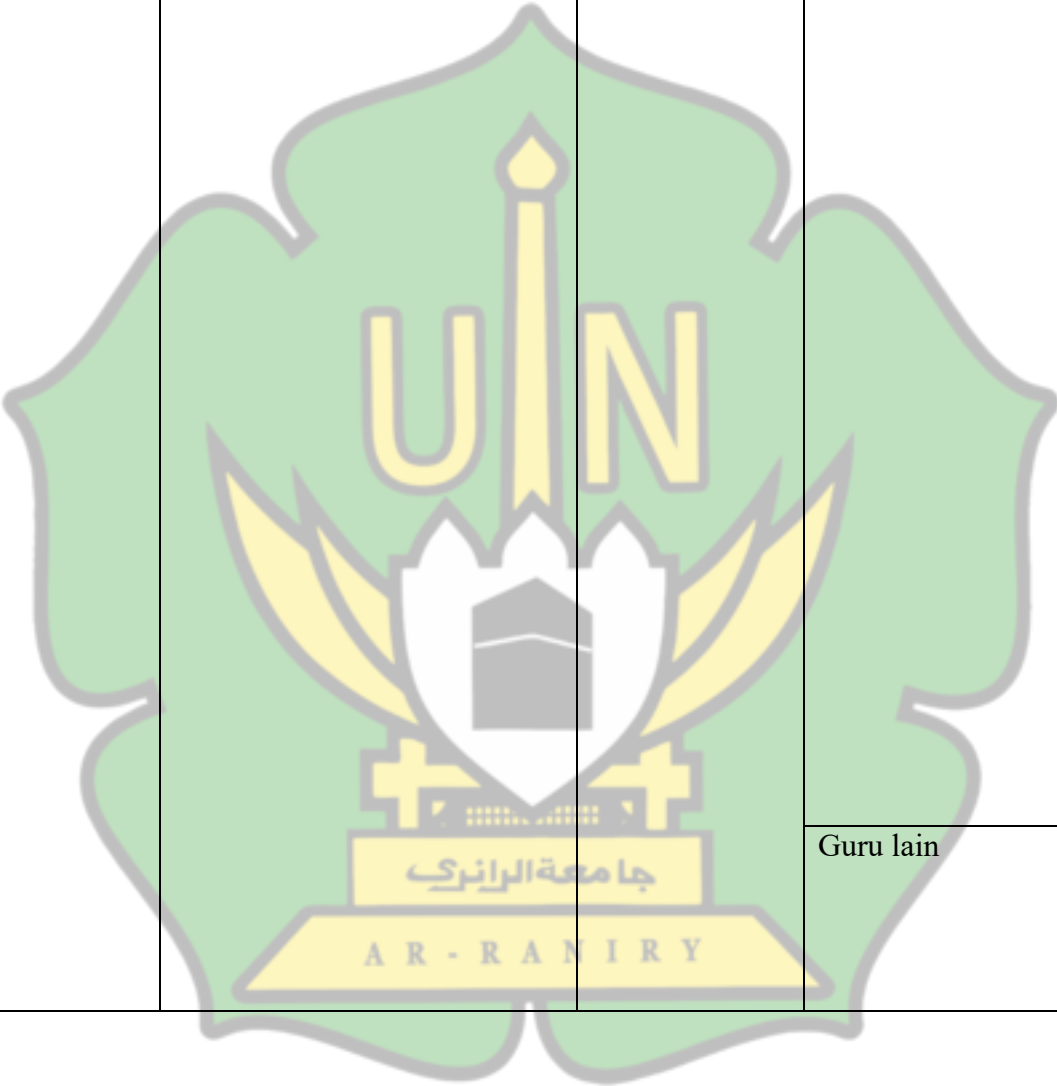
				perkembangan teknologi AI di Pendidikan? 7. Menurut Bapak/Ibu, apakah perlu AI digunakan dalam pembelajaran PAI? 8. Apakah Bapak/Ibu setuju apabila AI digunakan dalam pembelajaran PAI? 9. Apa manfaat penggunaan AI dalam pembelajaran PAI menurut Bapak/Ibu? 10. Apa kendala yang Bapak/Ibu alami saat menggunakan AI?
				Guru PAI 1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penggunaan AI dalam pembelajaran? 2. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran AI dalam pembelajaran PAI? 3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang penggunaan AI dalam pembelajaran PAI? 4. Bagaimana respon Bapak/Ibu terhadap

				perkembangan teknologi AI di Pendidikan? - Menurut Bapak/Ibu, apakah perlu AI digunakan dalam pembelajaran PAI? - Apakah Bapak/Ibu setuju apabila AI digunakan dalam pembelajaran PAI? - Apa manfaat penggunaan AI dalam pembelajaran PAI menurut Bapak/Ibu? - Apa kendala yang Bapak/Ibu alami saat menggunakan AI?
				Guru lain - Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penggunaan AI dalam pembelajaran? - Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran AI dalam pembelajaran PAI? - Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang penggunaan AI dalam pembelajaran PAI? - Bagaimana respon Bapak/Ibu terhadap

					perkembangan teknologi AI di Pendidikan? 5. Menurut Bapak/Ibu, apakah perlu AI digunakan dalam pembelajaran PAI? 6. Apakah Bapak/Ibu setuju apabila AI digunakan dalam pembelajaran PAI? 7. Apa manfaat penggunaan AI dalam pembelajaran PAI menurut Bapak/Ibu? 8. Apa kendala yang Bapak/Ibu alami saat menggunakan AI?
			Observasi	Guru PAI	
			Dokumentasi		
2.	Bagaimana dampak penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) terhadap kreativitas guru mata Pelajaran PAI di era digital di SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang Sumatera Utara	1. Dampak positif penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) terhadap kreativitas guru. 2. Dampak negative penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) terhadap kreativitas guru.	Wawancara	Kepala sekolah	1. Menurut Bapak/Ibu, apa dampak positif penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) terhadap kreativitas Bapak/Ibu dalam mengembangkan pembelajaran PAI? 2. Apakah penggunaan AI membantu Bapak/Ibu

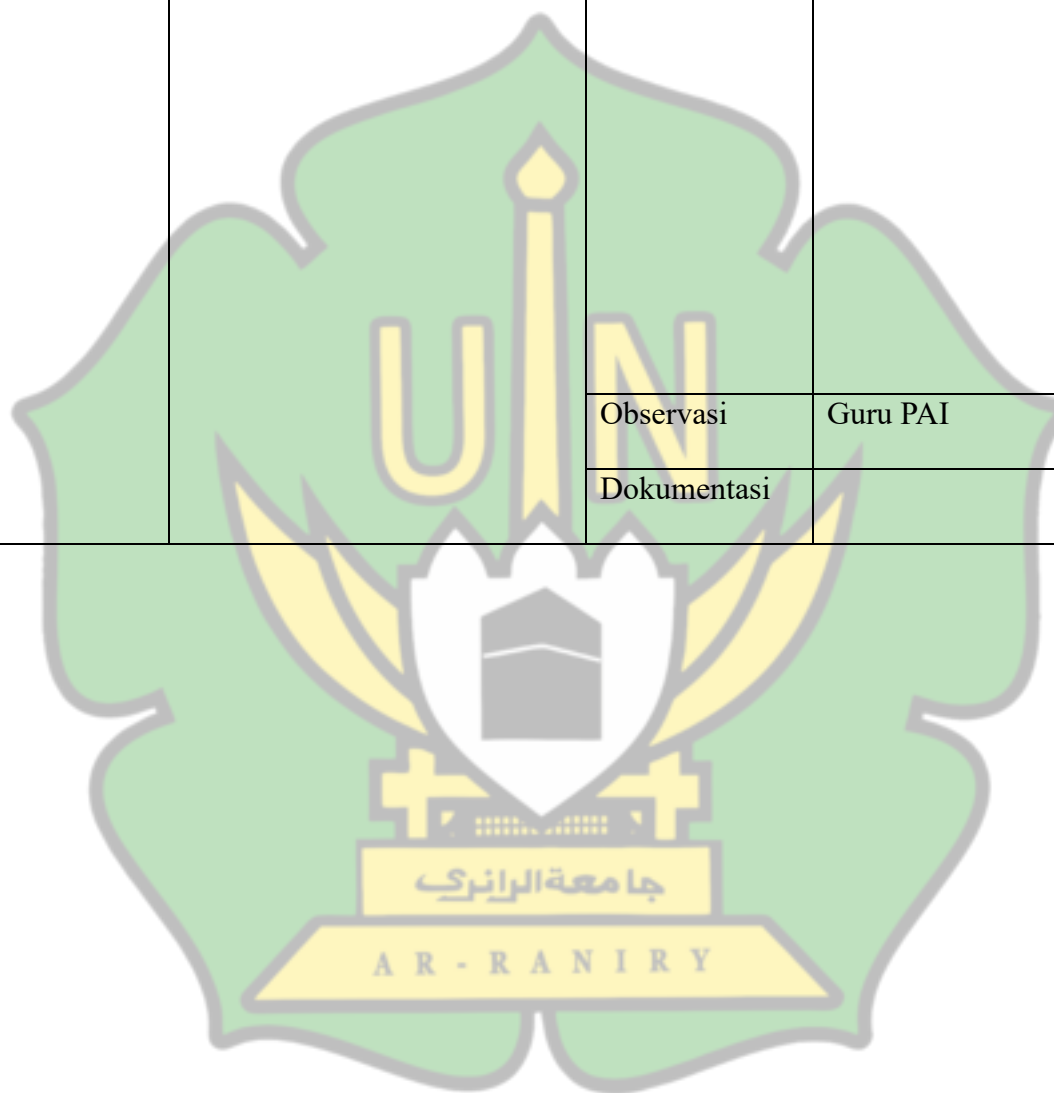
				memperoleh ide atau inspirasi baru dalam mengembangkan pembelajaran PAI? 3. Ketika memperoleh hasil atau materi dari AI, apakah Bapak/Ibu mengembangkan atau menyesuakannya kembali dengan materi PAI dan kebutuhan peserta didik? 4. Menurut Bapak/Ibu, apa dampak negatif penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) terhadap kreativitas guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran? 5. Apakah penggunaan AI secara berlebihan dapat menyebabkan guru menjadi bergantung pada teknologi dalam mengembangkan materi atau pembelajaran? 6. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kesulitan atau
--	--	--	--	--

					keterbatasan dalam memahami dan menggunakan teknologi AI? Jika iya, bagaimana pengaruhnya terhadap pengembangan kreativitas pembelajaran?
				Guru PAI	1. Menurut Bapak/Ibu, apa dampak positif penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) terhadap kreativitas Bapak/Ibu dalam mengembangkan pembelajaran PAI? 2. Apakah penggunaan AI membantu Bapak/Ibu memperoleh ide atau inspirasi baru dalam mengembangkan pembelajaran PAI? 3. Ketika memperoleh hasil atau materi dari AI, apakah Bapak/Ibu mengembangkan atau menyesuaikannya kembali dengan materi PAI dan kebutuhan peserta didik?

				4. Menurut Bapak/Ibu, apa dampak negatif penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) terhadap kreativitas guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran? 5. Apakah penggunaan AI secara berlebihan dapat menyebabkan guru menjadi bergantung pada teknologi dalam mengembangkan materi atau pembelajaran? 6. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kesulitan atau keterbatasan dalam memahami dan menggunakan teknologi AI? Jika iya, bagaimana pengaruhnya terhadap pengembangan kreativitas pembelajaran?
				Guru lain 1. Menurut Bapak/Ibu, apa dampak positif penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) terhadap kreativitas Bapak/Ibu

				dalam mengembangkan pembelajaran PAI? 2. Apakah penggunaan AI membantu Bapak/Ibu memperoleh ide atau inspirasi baru dalam mengembangkan pembelajaran PAI? 3. Ketika memperoleh hasil atau materi dari AI, apakah Bapak/Ibu mengembangkan atau menyesuakannya kembali dengan materi PAI dan kebutuhan peserta didik? 4. Menurut Bapak/Ibu, apa dampak negatif penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) terhadap kreativitas guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran? 5. Apakah penggunaan AI secara berlebihan dapat menyebabkan guru menjadi bergantung pada teknologi dalam
--	--	---	--	--

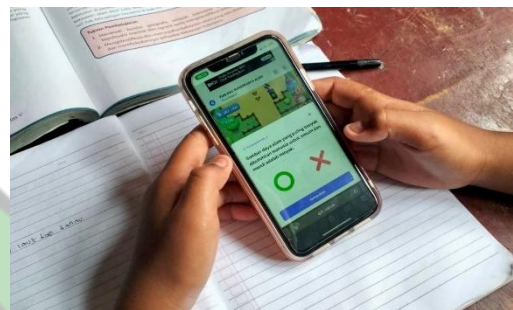
					mengembangkan materi atau pembelajaran? 6. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kesulitan atau keterbatasan dalam memahami dan menggunakan teknologi AI? Jika iya, bagaimana pengaruhnya terhadap pengembangan kreativitas pembelajaran?
			Observasi	Guru PAI	
			Dokumentasi		



Lampiran V : Dokumentasi



Gambar 1. Suasana pada saat belajar menggunakan alat digital.



Gamabar 2. Mengaplikasikan *Quizizz AI* pada saat pembelajaran.



Gambar 3. Guru menayangkan sebuah video animasi pada saat pembelajaran.



Gambar 4. Tampak depan sekolah



Gambar 5. Wawancara dengan guru lain (guru IPA) sebagai informan pendukung.



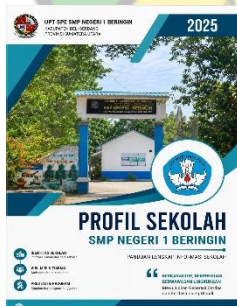
Gambar 6. Wawancara dengan guru lain (guru Seni Budaya) sebagai informan pendukung.



Gambar 7. Foto dengan Kepala Sekolah



Gambar 8. Wawancara dengan Ibu M dan Ibu E selaku guru PAI



Gambar 9. Cover buku panduan/profil sekolah